

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kajian Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Matematika yang ditulis oleh Muhammad Yamin Arif. Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160204 0083 mahasiswa Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari jumat, tanggal 7 Mei 2021 bertepatan dengan 25 Ramadhan 1442 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 11 Mei 2021 M
29 Ramadhan 1442 H

TIM PENGUJI


- | | | |
|-------------------------------------|--------------|---|
| 1. Muhammad Hajarul Aswad A, M.Si. | Ketua sidang | () |
| 2. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. | Penguji 1 | () |
| 3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. | Penguji 2 | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag | Pembimbing 1 | () |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing 2 | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Ketua Pogram Studi
Tadris Matematika

Dr. Nurdin Kaso, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014


Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si.
NIP. 19821103 201101 1 004

**KAJIAN TEKNIK *ICE BREAKING* DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh :

MUHAMMAD YAMIN ARIF

NIM. 16 0204 0083

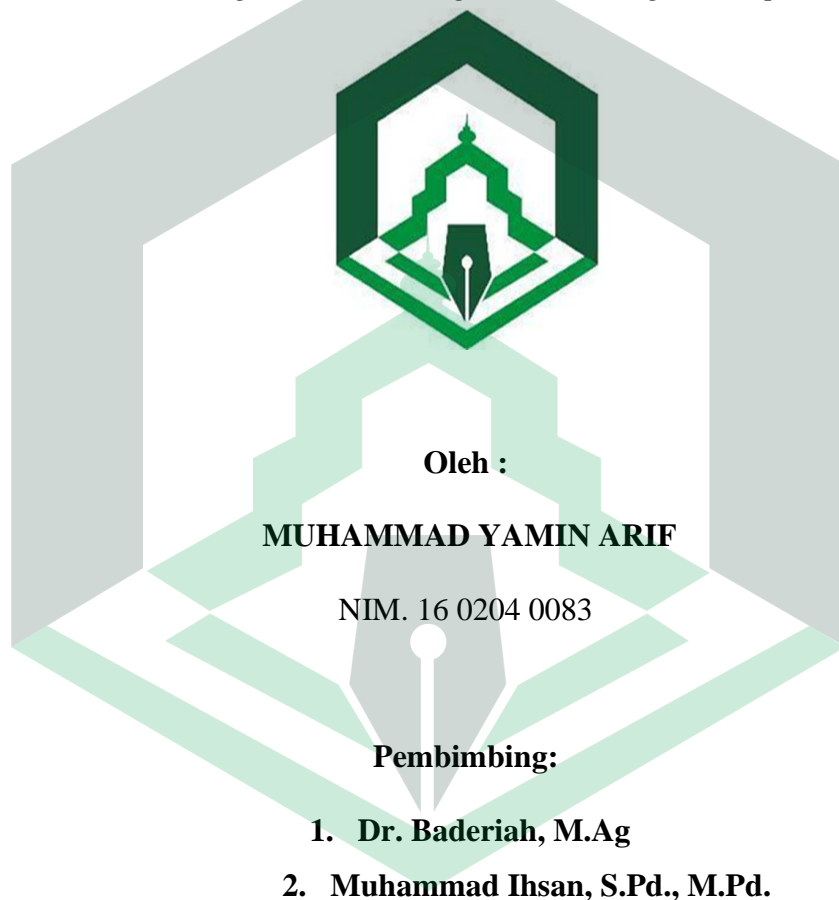
**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

KAJIAN TEKNIK *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 29-04-2021

Lamp : Draft Skripsi
Hal : *Kelayakan Pengujian Draft Skripsi*

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyahh
dan Ilmu Keguruan
Di,
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Yamin Arif
NIM : 16 0204 0083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Kajian Teknik *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan dalam Ujian Tutup (*Munaqasyah*). Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Baderiah, M.Ag.
NIP: 19700301 200003 2 003

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19880214 201503 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi :Kajian Teknik *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika

Yang ditulis oleh

Nama : Muhammad Yamin Arif
NIM : 16 0204 0083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi: Tadris Matematika

Disetujui untuk diujikan pada **Ujian Tutup** (*Munaqasyah*). Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo,29-April-2021

Pembimbing I



Dra. Baderiah, M.Ag.
NIP: 19700301 200003 2 003

Pembimbing II



Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP:19880214 201503 1 003

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Yamin Arif
NIM : 16 0204 0083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 1 April 2021

Yang membuat pernyataan


Muhammad Yamin Arif

NIM. 16 0204 0083

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Kajian Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Matematika” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. dan para keluarga, sahabat serta pengikut-pengikut-Nya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan matematika pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Dr. H Muammar Arafat, SH, MH., Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE, MM. dan Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Dr. Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd., Dr. Hj. Riawarda, M.Ag., dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I, II dan III.
3. Muhammad Hajarul Aswad A, S.Pd., M.Si. dan Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris program studi tadriss matematika IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baderiah, M.Ag dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan, masukan serta arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dwi Risky Arifanti, S.Pd., M.Pd. dan Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan saran dan masukkannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta staf pegawai Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala perpustakaan beserta dengan staf perpustakaan IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk Orang tua tercinta Arifin dan Mardya yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil

hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta (Titah, Yazdan dan Yazidal) yang telah mendoakan yang terbaik untuk penulis. Mudah-mudahan Allah SWT. mengumpulkan kita disurganya kelak. Aamiin.

9. Sahabat, serta teman-teman terkhusus (Dewi, Mimi, Dian, Suriadi, Wahyu, Oji, Rahmat, Naldi, dan Saleh) yang selalu memberikan semangat, bantuan tenaga dan waktunya untuk menemani penulis dalam proses penulisan skripsi.

10. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Tadris Matematika IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas C) yang selama ini telah bersama-sama berjuang dan telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, 29 April 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Translasi Arab-Latin

1. Konsol Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|----------|--------------------|---------------------------|
| ا | (Alif) | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | (Ba) | b | Be |
| ت | (Ta) | t | T |
| ج | (Jim) | J | Je |
| ح | (Ha) | ḥ | Ha (dengan titik dibawah) |
| د | (Dal) | d | De |
| ذ | (Dzal) | ẓ | Zet (dengan titik diatas) |
| ر | (Ra) | r | Er |
| ز | (Zay) | z | Zet |
| ض | (Dhad) | ḍ | De (dengan titik dibawah) |
| ع | (Ayn) | ‘ | Apostrof terbalik |
| ف | (Fa) | f | Ef |
| ك | (Kaf) | k | Ka |
| ل | (Lam) | l | El |
| م | (Mim) | m | Em |
| ن | (Nun) | n | En |
| و | (waw) | w | Wa |
| هـ | (Ha) | h | Ha |
| ء | (Hamzah) | ‘ | Apostrof |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda ()

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------------|-------------|------|
| َ | <i>fathah</i> | A | A |
| ِ | <i>Kasrah</i> | I | I |
| ُ | <i>ḍammah</i> | U | U |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| َؤ | <i>fathah dan wau</i> | I | i dan u |

Contoh:

كَيْفَ

: *kaifa*

3. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

4. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
أُمِرْتُ : umirtu

6. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlaḥah

7. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah’ yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ *billāh* دِينَ اللّٰهِ *dinullāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *Hum fi raḥmatillāh*

8. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|-------------------------------|
| SWT. | = Subhana Wa Ta'ala |
| saw. | = Sallallahu 'Alaihi Wasallam |
| as | = 'Alaihi Al-Salam |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| QS .../...:11 | = QS. Al- Mujaddalah/58:11 |
| HR | = Hadis Riwayat |

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | v |
| PRAKATA | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ix |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xix |
| DAFTAR AYAT..... | xx |
| ABSTRAK | xxi |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A.Latar Belakang | 1 |
| B.Rumusan Masalah..... | 8 |
| C.Tujuan Penelitian..... | 8 |
| D.Manfaat Penelitian..... | 8 |
| 1. Manfaat teoritis..... | 8 |
| 2. Manfaat praktis..... | 9 |
| E. Kajian Terdahulu yang Relevan | 9 |
| F. Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan | 13 |
| G. Metode Penelitian..... | 17 |
| 1. Jenis penelitian | 17 |
| 2. Sumber data | 18 |
| 3. Teknik pengumpulan data | 19 |
| H. Definisi Istilah | 20 |
| 1. <i>Ice Breaking</i> | 21 |
| 2. Pembelajaran Matematika | 21 |
| BAB II KONSEP TEKNIK ICE BREAKING DALAM | |
| PEMBELAJARAN | |
| MATEMATIKA..... | 23 |

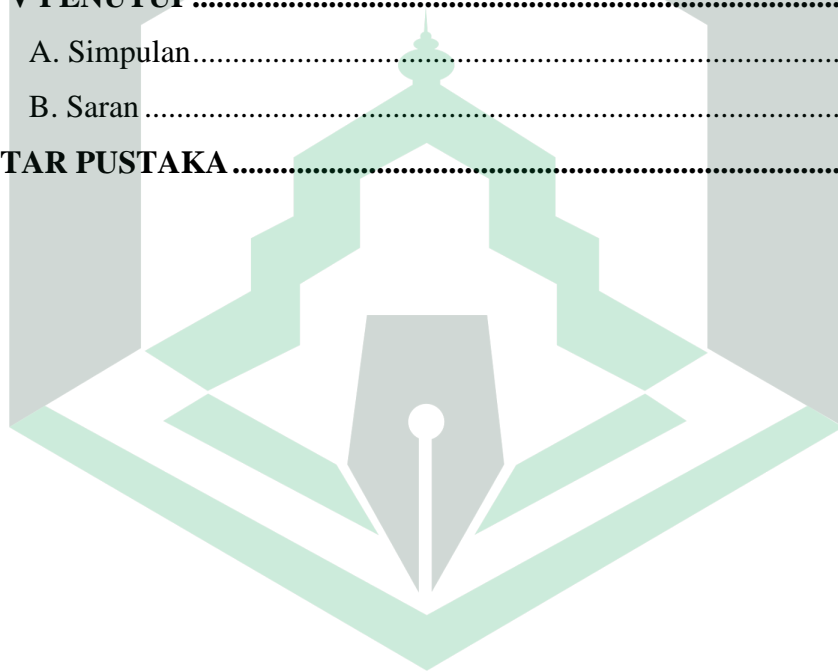
| | |
|--|----|
| A. Pengertian <i>Ice Breaking</i> | 23 |
| B. Pentingnya <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran | 24 |
| 1. Landasan <i>ice breaking</i> | 24 |
| 2. Karakteristik <i>ice breaking</i> | 28 |
| C. Jenis-jenis <i>Ice Breaking</i> | 30 |
| 1. Yel-yel | 30 |
| 2. Tepuk tangan | 30 |
| 3. Lagu | 31 |
| 4. Gerak badan | 31 |
| 5. Humor | 32 |
| 6. <i>Games</i> | 32 |
| 7. Cerita atau dongeng | 32 |
| D. Prinsip Penggunaan <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran | 33 |
| 1. Efektivitas | 33 |
| 2. Motivasi | 33 |
| 3. <i>Sinkronized</i> | 33 |
| 4. Tidak berlebihan | 34 |
| 5. Tepat situasi | 34 |
| 6. Tidak mengandung unsur sara | 34 |
| 7. Tidak mengandung unsur pornografi | 34 |
| E. Syarat <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran | 35 |
| F. Contoh <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran Matematika | 36 |
| 1. Faktor dan kelipatan | 36 |
| 2. Operasi matematika | 37 |
| G. Kelebihan dan Kelemahan <i>Ice Breaking</i> | 38 |
| 1. Kelebihan <i>ice breaking</i> | 38 |
| 2. Kelemahan <i>ice breaking</i> | 39 |

BAB III INTEGRASI ICE BREAKING

DALAM AL-QUR'AN DAN HADIST.....41

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Integrasi | 41 |
| B. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist | 41 |
| 1. Pengertian Al-Qur'an | 41 |
| 2. Pengertian Hadist | 42 |
| 3. Metode awal pembelajaran Al-Quran dan Hadist | 42 |

| | |
|---|-----------|
| C. <i>Ice Breaking</i> dalam Al-Qur'an dan Hadist | 43 |
| 1. <i>Ice Breaking</i> dalam Al-Qur'an | 43 |
| 2. <i>Ice breaking</i> dalam Hadist..... | 47 |
| D. Kajian Pendidikan Islam Tentang <i>Ice Breaking</i> | 53 |
| 1. Pentingnya pendidikan Islam | 53 |
| 2. Hubungan antara pendidikan Islam dan <i>ice breaking</i> | 54 |
| BAB IV EFEKTIVITAS TEKNIK <i>ICE BREAKING</i> DALAM | |
| PEMBELAJARAN MATEMATIKA | 57 |
| A. Peningkatan Minat dan Motivasi Belajar Matematika | 57 |
| B. Penurunan Tingkat Kecemasan | 59 |
| C. Peningkatan Hasil Belajar | 60 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| A. Simpulan..... | 64 |
| B. Saran | 65 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan13



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kelompok yang menampilkan yel- yel | 30 |
| Gambar 2.2 Peserta didik bertepuk tangan | 30 |
| Gambar 2.3 Gerakan sederhana | 31 |
| Gambar 2.4 Bermain <i>games</i> | 32 |



DAFTAR AYAT

| | |
|-------------------------------------|-------|
| QS. Al- Mujaddalah/58:11 | 1 |
| QS. Al- Baqarah/2:112 dan 195 | 44-45 |
| QS. Ali 'Imran/3:134 | 45 |
| QS. Az- Zumar/39:10..... | 46 |



ABSTRAK

Muhammad Yamin Arif, 2021. “*Kajian Teknik Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika*”. Skripsi Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Baderiah, M.Ag dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Kajian Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Matematika. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui konsep teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika.; Untuk mengetahui integrasi *ice breaking* dalam Al-Qur'an dan Hadist.; Untuk mengetahui efektivitas teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan "*Library Research*" yang tidak secara langsung ke lapangan dalam pengambilan data, melainkan sumber-sumber data diperoleh melalui buku-buku, jurnal dan skripsi terdahulu yang relevan dengan judul penulis. Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya adalah: Konsep *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dan materi *Ice Breaking* Sesuai dengan pelajaran matematika, semisal yel-yel, tepuk tangan, games, cerita humor dan dongeng.; Integrasi *ice breaking* dalam Al-Qur'an diantaranya QS. Al- Baqarah ayat 112 dan 195, QS. Ar- Rum ayat 38, dan QS. An- Nahl ayat 125 serta ayat yang membahas tentang nilai sebuah kesabaran diantaranya QS. Al 'Imran ayat 134 dan QS. Az- Zumar ayat 10. Adapun hadist mengenai saling membantu sesama dan memberi senyuman dan kebahagiaan untuk semua.; Teknik *Ice Breaking* cukup efektif mengatasi masalah belajar matematika peserta didik. Hal demikian dapat diketahui melalui beberapa hasil penelitian yang relevan yakni masalah motivasi belajar, meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Ice Breaking, Pembelajaran Matematika*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan seseorang. Melalui pendidikan akan menambah wawasan dan pengalaman mengenai banyak hal. Dari segi tempatnya, pendidikan terbagi dalam dua bentuk, yakni pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal di dapat melalui sekolah atau lembaga pendidikan yang dibimbing oleh seorang pendidik. Sedangkan pendidikan non formal bisa diperoleh melalui lingkungan sekitar atau diluar dari pembelajaran yang ada di sekolah, cakupannya lebih luas dari pendidikan formal. Kedua bentuk pendidikan tersebut secara garis besar memang berbeda namun sama-sama membutuhkan jasa seorang pendidik. Pendidik dituntut untuk memberikan teknik pembelajaran yang jelas agar peserta didik mudah memahami apa yang disampaikan secara langsung maupun tidak langsung kepada peserta didik. Para pendidik diharapkan agar tetap terus bekerja mentransformasikan ilmu dan pengalamannya demi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. Al- Mujadalah [58]:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹

Sehubungan dengan hal tersebut maka seseorang yang telah diamanahkan sebagai pendidik harus totalitas dalam memberikan pengalaman dan keilmuannya yang didapatkan selama menempuh pendidikan melalui pengabdian. Sebab ilmu yang paling bermakna ialah ilmu yang dibagikan kepada generasi penerus untuk lebih dikembangkan sebagai bentuk terciptanya evolusi pendidikan gemilang. Hal demikian akan berdampak positif terhadap proses belajar di kelas yang lebih efisien.

Proses pembelajaran yang efektif terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap pendahuluan atau tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk belajar. Tanpa itu, proses belajar akan lambat dan bahkan berhenti sama sekali.² Hal ini berarti bahwa untuk memulai proses belajar, peserta didik harus siap dan mau untuk belajar. Peserta didik tidak berada dalam tekanan, tetapi dalam keadaan senang, gembira dan tertarik untuk memulai pembelajaran, dengan kata lain ada sesuatu yang dilakukan untuk menarik minat belajar peserta didik.

Pentingnya mengembalikan semangat dan minat belajar peserta didik itu sangat bergantung pada konsep dan metode ajar di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik. Apakah metode tersebut memberikan dampak baik terhadap mood

¹ Kementerian Agama RI, surah Al-Mujadallah dan Terjemahannya <https://quran.kemenag.go.id/surah/58>. (februari, 2021)

² Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet.1;Yogyakarta:Depublish,2015),h.18.

belajar peserta didik atau malah sebaliknya. Hal demikian juga mendasari tujuan umum para pendidik, terutama pendidik pada bidang sains untuk mengembangkan semangat belajar pada peserta didik. Sebab atensi yang besar dari peserta didik mampu mengembangkan kualitas pembelajaran.³ Hal ini jelas menunjukkan bahwa semangat dan gairah belajar peserta didik merupakan faktor penting yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran sains yang pada umumnya kurang diminati peserta didik adalah mata pelajaran matematika. Salah satu penyebab kurangnya minat peserta didik belajar matematika adalah paradigma di lapangan yakni seorang pendidik yang aktif menyampaikan informasi dan peserta didik pasif menerimanya. Hal tersebut tentu berdampak kurang baik terhadap kemampuan matematik peserta didik serta mereka belajar dalam keadaan seadanya, seolah peserta didik dipaksa untuk memahami materi yang sedang dibawakan tanpa memperhatikan kondisi batin peserta didik yang sudah lelah dan tidak fokus lagi saat belajar.

Seperti yang telah diketahui bahwa matematika cukup berbeda dari pelajaran yang lainnya dengan tingkat ketegangannya yang tinggi serta membutuhkan konsentrasi lebih agar peserta didik mampu memahami secara menyeluruh bahan ajar dan materi yang dibawakan. Seorang pendidik didalamnya harus multitalent dalam artian tidak hanya sekedar dituntut mampu membawakan

³ Li-hsuan Yang, "Interpersonal Relationship and the Development of Student Interest in Science," *Electronic journal of Science Education Southwestern University*. Vol, 20. No, 1 (2016), h.18.

materinya dengan benar, namun terlebih lagi diharapkan bisa menyentuh psikologis peserta didik dengan cara menghadirkan suasana yang menarik sehingga mampu mencairkan kekakuan dalam belajar yang berimbas pada keaktifan peserta didik didalam belajar.

Keberhasilan peserta didik ditentukan oleh bagaimana seorang pendidik mengatur mekanisme didalam pembelajaran. Baik dari segi materi yang disampaikan, penguasaan kelas serta bagaimana metode yang digunakan. Semua itu dapat terlihat pada perencanaan seorang pendidik. Salah satu metode untuk meningkatkan semangat dan minat belajar matematika peserta didik ialah melakukan apersepsi pada tahap pendahuluan pembelajaran. Apersepsi adalah stimulus khusus pada awal belajar yang bertujuan meraih perhatian dari para peserta didik.⁴ Jadi apersepsi itu membangkitkan minat serta perhatian terhadap sesuatu. Apersepsi juga dimaknai menciptakan kondisi zona alfa pada otak, yakni kondisi terbaik untuk belajar bagi peserta didik sebab pada kondisi alfa, neuron (sel saraf) sedang berada pada suatu harmoni atau keseimbangan.

Setiap peserta didik memiliki pandangan yang berbeda dalam menerima pembelajaran, ada yang mudah menghafal perkalian sembilan sampai ada pula yang sulit untuk menghafal perkalian dua. Namun mereka memiliki selera yang sama yakni mendapatkan pembelajaran di sekolah sebagai hal yang menyenangkan bukan lagi sebagai beban, artinya pelajaran adalah sebuah

⁴ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara* (Cet.14;Bandung:Mizan,2014),h.92

permainan menarik yang menantang bukan lagi topik dengan sekumpulan cerita perang. Peserta didik sangat mendambakan kenyamanan dalam belajar disetiap waktu yang tanpa disadari mampu menaikkan minat belajarnya di kelas dalam merespon pelajaran. Proses pembelajaran yang serius dan kaku tanpa adanya nuansa kegembiraan akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dan jenuh. Cara yang paling sering digunakan oleh pendidik agar tercipta nuansa gembira dalam belajar yaitu dengan menyatukan antara belajar dan bermain.⁵

Sebelumnya peneliti pernah melaksanakan PPL pada tahun 2019 di Desa Tabang, Kecamatan Latimojong, Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah terpencil atau jauh dari pusat kota. Peneliti banyak mendengar keluhan peserta didik saat belajar, ada yang mengeluh terlalu banyaknya tugas, ada juga yang mengeluh dengan soal yang lebih sulit dari contoh yang diberikan, bahkan ada juga sampai tidak ingin masuk kelas disebabkan tidak menyukai pendidik yang mengajar. Semua itu bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik, karena mereka hanya mengikuti alur yang dinampakkan oleh pendidik. Hal demikian bisa terjadi diakibatkan beberapa faktor, namun yang paling berpengaruh adalah teknik ajar pendidik. Apabila seorang pendidik menggunakan pembawaan mengajar yang keras maka akan membekukan cara pikir peserta didik terhadap materi yang dibawakan, apabila pendidik menggunakan pembawaan yang halus maka akan melunakkan cara pikir peserta didik sehingga dengan

⁵ Sri Maryani, "*Efektivitas Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Konsentrasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika.*". Skripsi. (Mataram: Universitas Mataram, 2014).

mudah menerima materi yang dibawakan. Tidak diragukan lagi peserta didik cenderung menyukai pendidik yang memiliki selera humor dan memiliki beragam treatment menarik yang gunanya untuk mengembalikan semangat belajar peserta didik.⁶

Konsep pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perhatian dan tentunya meningkatkan minat belajar peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyisipkan permainan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* dapat disajikan dalam bentuk lelucon, variasi tepuk tangan, bernyanyi, mendongeng, yel-yel dan bermain. *Ice breaking* juga dimaksud untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat dan antusiasme.

Ice breaking bukan menjadi tujuan utama dalam pembelajaran melainkan pendukung utama dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Begitu pentingnya membangun suasana hati yang gembira dan tidak tertekan akan sangat membantu peserta didik dalam konsentrasi belajar. Konsentrasi belajar yang baik dan lama akan menarik perhatian peserta dalam pembelajaran, maka diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

⁶Rizky Adhitya. “*Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMK Trikarya Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*”. (Jakarta: UIN Jakarta, 2020).

Ice Breaking adalah pedanan dua kata bahasa Inggris yang mengandung makna “Memecah Es”⁷, sudah cukup sering kita mendengar istilah ini dengan maksud menghilangkan kebekuan didalam belajar yang melibatkan peserta didik dan pendidik. Sehingga tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya dengan melibatkan status, usia dan perbedaan pemahaman, sebab semua telah terangkum dalam konsep *Ice Breaking*.

Melihat perannya yang cukup membantu dalam mengatasi masalah belajar di dalam kelas maka perlu bagi peneliti mengidentifikasi sekolah sekitar guna mencari informasi sederhana yang sebenarnya tentang penggunaan *Ice Breaking*. Untuk mengetahuinya peneliti mencoba menemui seorang peserta didik bernama IN yang merupakan salah satu murid kelas IX di MTs Model Kota Palopo. IN mengatakan bahwa ada beberapa pendidik di sekolahnya menggunakan teknik *Ice Breaking* saat mengajar, IN mengaku senang dan bersemangat memulai pelajaran ketika ada selingan *Ice Breaking* saat hendak belajar.

Dari kasus tersebut sudah sedikit menyimpulkan bahwa betapa pentingnya *Ice Breaking* saat kegiatan belajar mengajar di kelas untuk membangun suasana kelas agar terkontrol dan kondusif. Jadi berdasarkan paparan latar belakang tersebut peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai "Kajian Teknik *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Matematika"

⁷Rizqa Awaliyah, “Pemanfaatan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Autis(Study di Autis Center Kota Bengkulu)”. (Bengkulu : IAIN Bengkulu, 2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Bagaimana konsep teknik *Ice Breaking* pada pembelajaran matematika?
2. Bagaimana integrasi *Ice Breaking* dalam Al-Qur'an dan Hadist?
3. Apakah penerapan teknik *Ice Breaking* efektif dalam pembelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep teknik *Ice Breaking* pada pembelajaran matematika.
2. Untuk mengetahui integrasi *Ice Breaking* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist.
3. Untuk mengetahui efektivitas teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran di kelas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dalam proses penelitian sehingga dapat membantu memberikan kejelasan dan pemahaman mengenai kajian

teknik *Ice Breaking* pada pelajaran matematika. Sebagai harapan bisa menambah wawasan untuk membuat kreasi dan teknik belajar dalam kelas yang menarik minat belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai teknik *Ice Breaking* yang digunakan pada pelajaran matematika.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu inspirasi untuk melaksanakan penelitian lainnya yang berkaitan dengan teknik *ice breaking* pada pembelajaran matematika. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian serupa.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, ada beberapa penelitian yang serupa dan yang pernah dilakukan, yaitu :

1. Skripsi Ika Nurma Noviyanti dengan judul “*penurunan tingkat kecemasan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan ice breaking*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada penelitian tindakan kelas siklus I, setiap indikator mengalami penurunan. Namun, penurunan tersebut belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan siswa masih menyesuaikan diri dengan iklim kelas yang baru. Pada penelitian tindakan kelas siklus II,

kecemasan dalam pembelajaran matematika siswa mengalami penurunan yang signifikan dan hasil yang diperoleh pun sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II siswa sudah bisa beradaptasi dengan iklim kelas baru yang dapat mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dilakukan dengan menarik dimana dalam pembelajaran diselingi dengan *ice breaking* yang berupa tepuk tangan dan permainan yang dapat memecah ketegangan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.⁸

2. Artikel penelitian oleh Sumardani yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*". Hasil penelitian Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 0,59 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik dalam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

⁸ IN Noviyanti. Skripsi : *Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Ice Breaking*. (Surakarta:Universitas Muhammadiyah, 2018).

Hasil nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 51,97 dengan dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 62,93 dengan . Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 49,70 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 72,27.⁹

3. Skripsi Fatwal Harsyad yang berjudul “*Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 21 Makassar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan dua faktor.

Minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 21 Makassar yang diajar menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran pada kelas eksperimen I berada pada kategori tinggi dengan presentase 80% dari seluruh jumlah siswa di kelas VIIIE. Sedangkan Minat belajar matematika siswa kelas VII SMPN 21 Makassar yang menggunakan *Brain Gym* dalam pembelajaran kelas eksperimen II berada pada kategori tinggi dengan presentase 77% dari seluruh jumlah siswa di kelas VIIH.

Setelah melakukan penelitian, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor minat belajar matematika siswa kelas VIIIE SMPN 21 Makassar yang diajar menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran dengan skor minat belajar matematika siswa kelas VIIH SMPN

⁹Sumardani, “*Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*”*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*. Vol.3 No.10. e-ISSN : 2715-2723. (Pontianak:Universitas Tanjungpura, 2014). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7555>.

21 Makassar yang diajar menggunakan *BrainGym* dalam pembelajaran. Minat belajar matematika yang menggunakan *Ice Breaking* dalam pembelajaran sama baiknya jika dibandingkan dengan menggunakan *Brain Gym* dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata skor minat belajar pada kelas Eksperimen I (*Ice Breaking*) = 77,13 dan kelas Eksperimen II (*Brain Gym*) = 77,43.¹⁰

4. Skripsi Reni Anggraini yang berjudul “*Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*”. Penulis menyimpulkan bahwa pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas IIIB secara signifikan. Hal ini didapat dari hasil rata-rata angket untuk siswa yang diterapkan *ice breaking* lebih tinggi dibandingkan teknik bimbingan/ tutorial. Hasil nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 90,76 dengan responden 17 siswa. Selanjutnya kelas kontrol memiliki rata-rata 88,34 dengan jumlah responden 23 siswa.¹¹
5. Skripsi Candri yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMPNegeri 1 Gebang)*”. Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil

¹⁰Fatwal Harsyad. Skripsi: *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Makassar*.(Makassar:UIN Alauddin, 2016).

¹¹Reni Anggraini. Skripsi : *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*.(Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa merespon setuju terhadap penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 78,3%. Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yaitu sebesar 68,4286 pada pokok bahasan bangun ruang tentang kubus dan balok. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar matematika peserta didik berdasarkan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran adalah $\hat{Y} = 5,106 + 0,858 x$. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *ice breaking* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika sebesar 64,7% dan sisanya 35,3% ditentukan faktor lainnya.¹²

F. Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Relevan

Dari beberapa penelitian relevan yang telah dikemukakan, peneliti akan mencari perbedaan dan persamaan antara kajian terdahulu dan objek penelitian yang sedang diteliti, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan dan persamaan penelitian yang relevan

| NO. | Penelitian Relevan | Perbedaan | Persamaan |
|-----|--|--|--------------------------------------|
| 1. | Skripsi Ika Nurma Noviyanti. " <i>penurunan tingkat kecemasan</i> " | Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian PTK | Bertujuan mengurangi kecemasan siswa |

¹²Candri, "*Pengaruh Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gebang)*". (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

- | | | |
|--|---|--|
| <i>siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan ice breaking</i> ". | (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (<i>Library Research</i>) | dalam belajar dengan harapan lebih memudahkan adaptasi pendidik dan peserta didik dalam belajar. |
| 2. Artikel penelitian oleh Sumardani. " <i>Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar</i> ". | Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian eksperimen dengan metode <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan (<i>Libeary Reseach</i>) dengan metode kualitatif | Menggunakan teknik <i>Ice Breaking</i> dalam proses pembelajaran matematika dengan tujuan membuat inovasi menarik di dalam kelas |
| 3. Skripsi Fatwal Harsyad. " <i>Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan</i> | Pada skripsi ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang melakukan | Melakukan pendekatan terhadap peserta didik dengan |

| | | | |
|----|------------------------------|------------------------------|----------------------------|
| | <i>BrainGymTerhadap</i> | pengambilan data | metode berbeda |
| | <i>Minat Belajar</i> | melalui dua kelas | namun bertujuan |
| | <i>Matematika SiswaKelas</i> | sebagai sampel | sama yakni, melihat |
| | <i>VII Smp Negeri 21</i> | sedangkan peneliti | respon peserta didik |
| | <i>Makassar”.</i> | menggunakan metode | terhadap <i>Ice</i> |
| | | penelitian | <i>Breaking</i> yang telah |
| | | kepustakaan (<i>Library</i> | di berikan. |
| | | <i>Reseach</i>) dengan | |
| | | pengambilan sampel | |
| | | melalui artikel, buku- | |
| | | buku, jurnal, website | |
| | | dan penelitian | |
| | | terdahulu. | |
| 4. | Skripsi Reni Anggraini. | Pada skripsi ini | Melakukan |
| | “Pengaruh Teknik | menggunakan jenis | pendekatan |
| | <i>Pembelajaran Ice</i> | penelitian eksperimen | terhadap peserta |
| | <i>Breaking Terhadap</i> | dengan mengambil | didik dengan |
| | <i>Motivasi Belajar pada</i> | sampel melalui dua | metode berbeda |
| | <i>Mata Pelajaran</i> | kelas, yakni kelas | namun bertujuan |
| | <i>Matematika Kelas III</i> | eksperimen dan kelas | sama yakni, melihat |
| | <i>MI Masyariqul Anwar</i> | responden. | respon peserta didik |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 4 | <i>Sukabumi Bandar Lampung</i> | Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan yang proses pengambilan sampel melalui, jurnal, buku-buku, artikel, blogspot dan penelitian yang relevan | terhadap <i>Ice Breaking</i> yang telah di berikan. |
| 5 | Skripsi Candri, “Pengaruh Penerapan <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII | Pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian PTK dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya <i>ice breaking</i> . . Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian | Respon dari siswa mengenai penggunaan <i>ice breaking</i> yang dilakukan di kelas, dan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya <i>ice</i> |

*SMPNegeri 1
Gebang)*”.

kepustakaan yang *breaking*.
proses pengambilan
sampel melalui,
jurnal, buku-buku,
artikel, blogspot dan
penelitian yang
relevan

Dapat disimpulkan bahwa dari kelima penelitian tersebut relevan dengan yang akan dilakukan penulis. Relevansinya adalah penerapan model *ice breaking* sebagai inovasi dalam pembelajaran dan efektivitasnya dalam pembelajaran matematika.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (Library Research), sedangkan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh penulis pada skripsi penelitian ini adalah pendekatan historis faktual terutama mengenai naskah atau buku. Objek penelitian yaitu jurnal, artikel, naskah, buku filosofis klasik dan modern yang dikaji menurut isinya. Penelitian kualitatif merupakan upaya penggalian dan pemahaman pemaknaan terhadap apa

yang terjadi pada individu atau kelompok, yang berasal dari persoalan sosial dan kemanusiaan sebab penulisan skripsi ini bersifat literer.

2. Sumber data

Penelitian ini berdasarkan pada metodologi penelitian kepustakaan (*Library Research*). Maka data yang diperlukan adalah data yang bersumber dari kepustakaan, dengan referensi tentang *ice breaking* buku referensi utama. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan topik permasalahan tersebut penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu metode yang digunakan untuk memperoleh data melalui buku-buku, artikel atau jurnal yang relevan dengan masalah-masalah tersebut. Adapun yang dimaksud buku-buku, artiker atau jurnal yang sesuai dengan judul kajian teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah :

- a. Buku Sunarto M.pd. "*Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*".
- b. Skripsi FatwalHarsyad. "*Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII Smp Negeri 21 Makassar*".
- c. Skripsi Reni Anggraini. "*Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*"

- d. Artikel penelitian oleh Sumardani. “*Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*”.
- e. Skripsi Candri yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gebang)*”.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam hal ini penulis akan melakukan identifikasi wacana dari buku-buku, makalah atau artikel, majalah, jurnal, web/internet ataupun informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Maka langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan data-data baik melalui buku-buku, dokumen, majalah, jurnal, web/internet atau sebagainya.
- 2) Menganalisa data-data tersebut sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Adapun tahapan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada sesuatu yang dianggap penting, dicari teman dan polanya serta membuang

yang tidak perlu. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian membuang yang tidak penting.

2) Data Display

Setelah mereduksi maka selanjutnya mendisplay data dalam penelitian ini, peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3) Conclusion Drawing/Verificasion

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan conclusion drawing/verification untuk mengambil keputusan sementara dalam penelitian dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam tahap pengumpulan data berikutnya.

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas serta menghindari persepsi berbeda dalam penelitian ini sehingga pembahasan tidak terlampau luas, maka akan dijelaskan definisi istilah pada judul penelitian “Kajian Teknik *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Matematika”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut :

1. *Ice Breaking*

Ice Breaking adalah sebuah aktifitas didalam maupun diluar ruangan yang menjadi selingan dari kegiatan utama dalam sebuah pertemuan, dengan tujuan memberikan asupan batin dalam bentuk relaksasi agar tidak jenuh,tegang dan bosan ketika berada dalam sebuah forum yang durasi pertemuannya cukup lama.

Demikian halnya didunia pendidikan, *Ice Breaking* memiliki peranan penting sebagai media yang lebih mendekatkan peserta didik dengan pendidik untuk mempermudah transfusi ilmu diantara keduanya. Sebab *Ice Breaking* memiliki beragam kegiatan ringan yang mampu mengalihkan fokus peserta didik semisal games,kuis,yel-yel dan sebagainya.

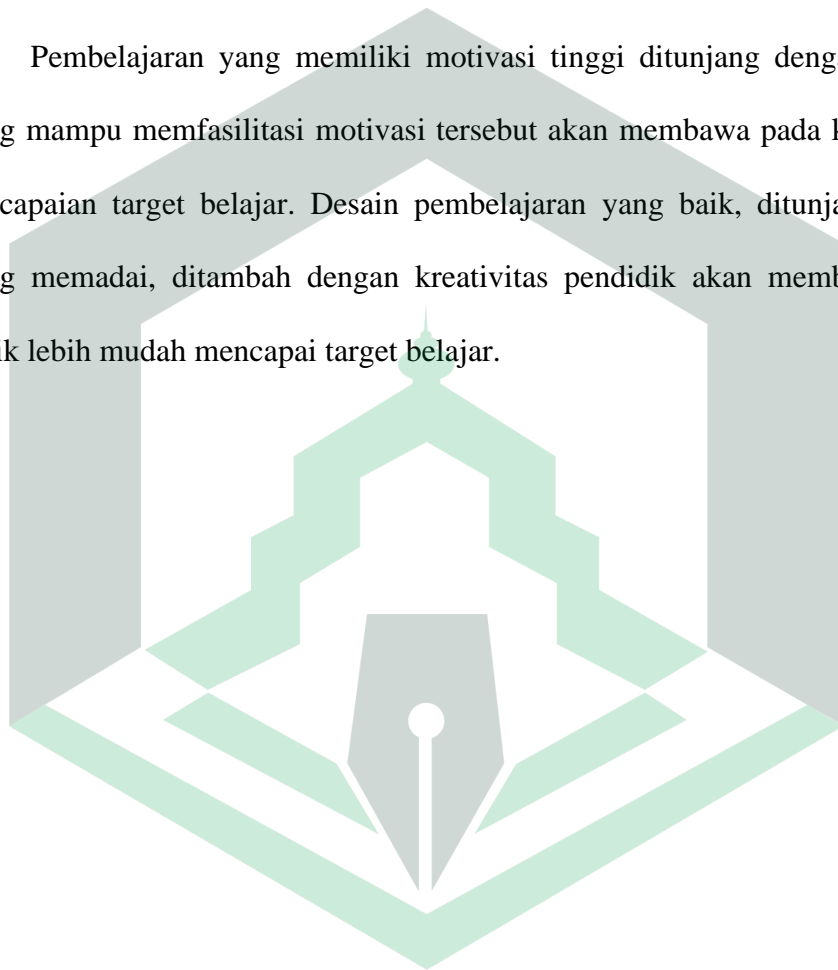
Ice Breaking yang dimaksud pada penelitian ini adalah teknik yang digunakan pada saat pelajaran berlangsung, sehingga peserta didik lebih nyaman dan tidak merasa jenuh maupun bosan ketika di dalam kelas kemudian materi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah sebuah proses transfusi ilmu didalam skala formal maupun non formal, yang memberikan efek dari tidak tahu menjadi tahu, dari belum paham menjadi paham. kemudian mampu memahami dan mempraktikkan pengetahuan tersebut dalam pembiasaan sehari-hari.

Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika yang dilakukan di sekolah. Pembelajaran atau pertemuan adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan yakni menyampaikan pelajaran atau informasi. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik.

Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.



BAB II
KONSEP TEKNIK *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA

A. Pengertian *Ice Breaking*

Menurut Sunarto, *ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.¹³

Menurut Adi Soenarno, *ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.¹⁴

Menurut M. said, yang dimaksud *Ice Breaker* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.¹⁵

Menurut bahasa *Ice Breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu *Ice* yang berarti es dan memiliki sifat kaku, dingin, dan keras. Sedangkan *Breaker* berarti memecahkan. Sedangkan menurut istilah *Ice Breaking* adalah ‘pecah es’ jadi, *Ice Breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan dan mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Peserta didik akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman

¹³ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta:2017).

¹⁴ Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif Untuk Pelatihan Manajemen*. (Yogyakarta: Adi Publisher, 2012)

¹⁵ M. Said, *80+ Ice Breaker Kumpulan Permainan Penggugah Semangat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010).h.15

dan lebih bersahabat.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut *Ice Breaking* dapat diartikan sebagai aktivitas selingan yang mendukung kegiatan utama dalam hal ini proses belajar mengajar, sekaligus membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik demi tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang efisien.

B. Pentingnya *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

1. Landasan *ice breaking*

Abdul Alimin mengatakan otak seseorang tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Untuk mudahnya, anda bisa menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal hanyalah 15 menit. Bila seseorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya adalah 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.¹⁶

Sunarto mengatakan ketika pikiran tidak bisa fokus lagi, maka segera dibutuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional peserta didik. Dengan demikian sangatlah penting bagi pendidik untuk menguasai berbagai teknik *Ice Breaker* dalam upaya untuk terus

¹⁶ Abdul Alimin, *Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal MEDIKORA, Vol.5. No.1. (Yogyakarta: UNY, 2012).h.66

menjaga “stamina” belajar para peserta didik.¹⁷

Adapun landasan pentingnya *Ice Breaking* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Landasan empiris

Darmansyah menjelaskan bahwa hasil penelitian dalam pembelajaran pada dekade terakhir mengungkapkan bahwa belajar akan lebih efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “primadona” sebagai penentu keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar. Kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.¹⁹

Ada banyak cara untuk menggairahkan belajar peserta didik dengan cara menggembarakan dan itu dapat dipelajari oleh semua pendidik. Cara yang paling sering digunakan oleh pendidik adalah dengan meramu *Ice Breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran.²⁰ Keunggulan *Ice Breaking* dapat dipelajari oleh setiap orang tanpa membutuhkan keterampilan yang tinggi. Justru *Ice Breaking* dapat direncanakan dan dimatchingkan dengan berbagai materi pelajaran yang diajarkan oleh pendidik.

b. Landasan teoritis

Ice Breaking sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk

¹⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta: 2017). H.1

¹⁸ Sunarto, H.4

¹⁹ Sunarto, H.4

²⁰ Darmansyah, *Strategi pembelajaran Menyengkan dengan Humor*, Bumi Aksara (Jakarta:2017) h.3

menjaga stamina emosi dan kecerdasan berfikir peserta didik. *Ice Breaking* diberikan untuk memberikan rasa gembira yang bisa menumbuhkan sikap positif pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Goleman dan Bobbi dapat mengatakan bahwa: ketika otak menerima acaman atau tekanan, kapasitas syaraf untuk berfikir rasional mengecil. Otak “dibajak secara emosional”.²¹

Psikolog dan peneliti Howard Gardner, seorang tokoh pendidikan yang telah mengembangkan teori *Multiple Intelligences* berpendapat sebagai berikut:

Kita harus menggunakan keadaan positif untuk menarik mereka ke dalam pembelajaran di bidang-bidang dimana mereka dapat mengembangkan kompetensinya. *Flow* adalah keadaan internal yang menandakan bahwa seorang peserta didik mengerjakan tugas yang tepat.²² Anda harus menemukan sesuatu yang anda sukai, lalu tekunilah. Di sekolah saat peserta didik merasa bosan, mereka akan berontak dan akan berubah. Jika mereka dibanjiri tantangan, mereka akan mencemaskan pekerjaan sekolah. Tetapi anda akan belajar dengan segenap kemampuan jika menyukai hal yang anda pelajari dan anda senang terlibat dalam hal tersebut.

Berdasarkan pandangan berbagai ahli pendidikan di atas, jelaslah bahwa dalam proses pembelajaran peran emosi sangatlah menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Suasana hati yang bergembira dan tidak tertekan diyakini akan sangat membantu peserta didik dalam konsentrasi belajar.

²¹ Depoter, Bobbi, Hernacki, Mike, *Membiasakan Pembelajaran Nyaman dan Menyenangkan*, Pt. Mizah Pustaka (Jakarta:2016) h.22

²²Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta: 2017). H.6

c. Landasan yuridis

Kaitannya dengan pembelajaran yang menyenangkan ada beberapa ayat yang secara tersirat maupun tersurat mengatur tentang proses pembelajaran kepada peserta didik yang mengharuskan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berekspresi dan berbagi pendapat. Dalam pasal 12 ayat 1 konvensi hak anak yang berbunyi:

Negara-negara peserta akan menjamin hak anak yang berkemampuan untuk menyatakan secara bebas pandangannya sendiri mengenai semua hal yang menyangkut hal itu, dengan diberikan bobot yang layak pada pandangan anak yang memiliki nilai sesuai dengan usia dan kematangan yang bersangkutan.

Sementara itu landasan yuridis yang ada di Indonesia dituliskan secara lebih jelas dalam undang-undang RI No.20 pasal 40 ayat 2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional berbunyi:

Guru dan tenaga kependidikan berkewajiban:

- a). Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna menyenangkan,, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b). Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c). Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya dalam rangka mengawal pendidikan nasional

Sebagaimana diamanatkan dalam undangng-undang tersebut di atas, menteri pendidikan nasional yang mengamanatkan kepada seluruh penyelenggara

pendidikan yang dituangkan dalam permendiknas No. 41 tahun 2007 standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mengharuskan bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, psikologis siswa.

2. Karakteristik *ice breaking*.

Menurut Minstrell (dalam wena, 2009: 30)²³ empat karekteristik yang dijadikan acuan sebuah efektivitas *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran adalah:

a. Perhatian (*attention*).

Ice breaking yang baik akan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Perhatian tersebut dapat merangsang rasa ingin tahu lebih jauh terhadap materi yang diajarkan. Jika *Ice Breaking* tidak mampu membangkitkan perhatian peserta didik dan tetap menyisakan kejenuhan dan kebosanan dari peserta didik, maka perlu dikoreksi dan dievaluasi baik cara penyampaian, metode, timing, maupun konten dari *Ice Breaking* tersebut.

b. Relevansi

Sebuah hal yang berguna untuk meningkatkan pemahaman pada Peserta didik, pendidik harus mampu mengaitkan pengalaman keseharian dan konsep peserta didik dengan materi yang akan diberikan. *Ice Breaking* yang tepat

²³ Gery Agustin, *Pengaruh Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung*. Skripsi FKIP Universitas Pasundan. (Pasundan: 2018)

dapat dijadikan alat bantu untuk mengaitkan hal tersebut.

c. Keyakinan

Keyakinan yang dimaksud adalah keyakinan yang berada pada peserta didik bahwa mereka dapat menguasai proses pembelajaran dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. *Ice Breaking* yang tepat dapat membantu memunculkan keyakinan ini.

d. Kepuasan

Kepuasan terkait proses pembelajaran dapat terwujud antara lain jika peserta didik merasa mendapat banyak manfaat dari suatu pembelajaran, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham dan dari tidak bisa menjadi bisa. Metode studi kasus dapat dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi memecahkan suatu kasus. Hasil diskusi tiap kelompok didemonstrasikan dengan cara yang menarik sehingga peserta lain dapat menyimak dengan suasana rileks dan gembira. Hal tersebut dapat membantu setiap peserta didik lebih semangat untuk memahami isi dari materi sehingga akhirnya mereka merasa puas telah mendapatkan manfaat dari diskusi tersebut. Semakin *ice breaking* dapat membantu menimbulkan kepuasan dari peserta didik semakin efektif *ice breaking* tersebut.

C. Jenis-Jenis *Ice Breaking*

Berikut ini beberapa *Ice Breaking* yang dapat ditiru, modifikasi, dan kembangkan sesuai dengan kondisi peserta didik.²⁴

1. Yel-yel



Gambar 2.1 Kelompok yang menampilkan yel-yel

Yel-yel merupakan ungkapan penyemangat. Yel-yel biasa diungkapkan secara berkelompok dengan beragam kata dan gaya. Masing-masing kelompok biasanya akan menampilkan yel-yel yang berbeda atau sesuai dengan karakteristiknya melalui gaya yang lucu, unik dan energik.²⁵

2. Tepuk Tangan



Gambar 2.2 Peserta didik bertepuk tangan

Teknik ini adalah yang paling sering digunakan oleh pendidik. Tepuk

²⁴ Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta:PT, Citra Aji Parama, 2012), h.66

²⁵ Acep Yonny, h.68

tangan merupakan teknik *Ice Breaking* yang paling mudah dilakukan, sebab tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu.²⁶

3. Lagu

Lagu-lagu sangat populer pada proses pembelajaran jaman dulu, namun, seiring perkembangan zaman, para pendidik sudah sangat jarang menggunakannya. Banyak varian lagu yang bisa digunakan dalam *Ice Breaking*, namun pada umumnya menggunakan lagu anak-anak yang populer dan bisa dinyanyikan oleh seluruh peserta didik. Sebab dengan membuat seluruh peserta didik ikut bernyanyi maka akan lebih mencairkan suasana kelas.²⁷

4. Gerak badan



Gambar 2.3 Gerakan sederhana

Ice Breaking ini bertujuan untuk menggerakkan tubuh setelah beberapa jam melakukan kegiatan. Dengan Bergeraknya badan maka akan memperlancar aliran darah, dengan demikian proses berpikir akan semakin segar dan kreatif.

²⁸ Banyak cara yang bisa dilakukan agar peserta bergerak sebagai selingan

²⁶ Acep Yonny, h.34-35

²⁷ Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta: 2017). H.43

²⁸ Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta: 2017). H.49

untuk sebuah kegiatan.

5. Humor

Humor adalah suatu yang membuat pendengarnya merasa tergelitik, perasaan lucu, sehingga terdorong untuk tertawa. Tidak perlu sampai membuat peserta tertawa dan mencairkan suasana setelah beberapa jam berkonsentrasi.

6. Permainan (*Games*)



Gambar 2.4 Bermain *games*

Permainan (*games*) adalah jenis *Ice Breaking* yang selalu membuat peserta heboh. Akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan adanya permainan maka mampu berpikir dan berkonsentrasi yang lebih baik dan efektif.

7. Cerita atau dongeng

Dongeng adalah sarana yang cukup efektif untuk memusatkan perhatian peserta didik. Bahkan sejak zaman dulu, dongeng selalu digunakan untuk membentuk karakter anak menjadi jujur, kerja keras, dan bercita-cita tinggi.²⁹

²⁹Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta: 2017).h.70

D. Prinsip Penggunaan *Ice Breaking* Pada Pembelajaran

Sunarto (2013) mengatakan bahwa penggunaan *Ice Breaking* didalam proses pembelajaran perlu mempertimbangkan beberapa prinsip antara lain:³⁰

1. Efektivitas

Jenis *Ice Breaking* yang membuat pembelajaran tidak begitu kondusif dalam waktu tertentu, sebaiknya dihindari. Misalnya jenis *Ice Breaking* gerak badan yaitu kepala pundak yang tidak cocok digunakan dalam situasi kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan sempit. Sebab dapat membahayakan peserta didik.

2. Motivasi

Tujuan utama *Ice Breaking* adalah meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan *Ice Breaking* diharapkan peserta didik yang belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran menjadi termotivasi. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi tentu akan menyimak selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Sinkronized

Ice Breaking yang dipilih akan lebih baik jika sesuai dengan materi yang dibahas pada saat proses pembelajaran. Misal, sedang berada pada materi bangun ruang, maka, *Ice Breaking* yang digunakan berkaitan dengan materi tersebut. Maka, *Ice Breaking* akan memiliki daya penguat dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

³⁰Sunarto, *Ice Breaker dalam pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media. (Surakarta: 2017).h.105

4. Tidak berlebihan

Ice Breaking adalah kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka akan termotivasi mengikuti pembelajaran. Namun penggunaan *Ice Breaking* yang berlebihan justru akan mengaburkan tujuan pembelajaran itu sendiri, selain itu juga perlu memperhatikan ketersediaan waktu mata pelajaran yang diambil.

5. Tepat situasi

Ice Breaking hendaknya dilaksanakan tepat situasi. *Ice Breaking* yang serampangan malah akan merusak situasi yang sudah kondusif. Misalnya peserta didik sedang menjalankan tugas yang diberikan pendidik. Tiba-tiba pendidik memberikan *Ice Breaking*, tentu akan menjadi situasi yang membingungkan dan peserta didik tidak terfokus kembali pada tugasnya.

6. Tidak mengandung unsur sara

Ice Breaking yang diberikan kepada peserta didik hendaknya memiliki nilai positif terhadap rasa persatuan dan kesatuan. Hal mengandung unsur membedakan atau menghina suku, agama, ras dan antar golongan harus dihindarkan.

7. Tidak mengandung unsur pornografi

Banyak sekali *Ice Breaking* yang menarik bagi pendidik. Namun sebagai pendidik harus memilih *Ice Breaking* yang edukatif, sopan dan tidak mengandung unsur pornografi.

E. Syarat *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran

Syarat *Ice Breaking* didalam pembelajaran yang berfungsi mengembalikan peserta didik ke zona alfa adalah:³¹

1. *Ice Breaking* dilakukan dalam waktu yang singkat, semakin singkat maka lebih baik. Tujuan dilakukan *Ice Breaking* adalah untuk memecahkan suasana tegang dan kaku di dalam kelas sehingga tidak perlu melakukannya terlalu lama. Hindari agar tidak terjadi waktu belajar lebih banyak terpakai untuk *Ice Breaking* daripada proses pembelajaran itu sendiri.³²
2. *Ice Breaking* diikuti oleh seluruh peserta didik. Hindari *Ice Breaking* yang mengikutkan satu atau beberapa peserta didik saja. Semua peserta didik harus terlibat di dalam kegiatan *Ice Breaking*, agar manfaatnya dirasakan oleh seluruh peserta didik.³³ Sebab hal demikian bisa membuat seluruh peserta didik merasa dianggap.
3. Pendidik dapat menjelaskan dengan singkat teaching-point atau maksud *Ice Breaking* yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu. Pendidik harus mampu menjelaskan maksud tersebut kepada peserta didik, agar dapat mengetahui manfaat setelah melakukan kegiatan tersebut.
4. Apabila target sudah terpenuhi, yaitu peserta didik sudah kembali senang, Segera kembali ke materi pelajaran. Hindari jeda terlalu lama antara *Ice Breaking* dan materi.

³¹ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, (Yogyakarta: Mizan, 2016).

³² Isnani Mahmudah, *Implementasi Ice breaker untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalrejo Sawit*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

³³ Isnani Mahmudah, h. 23

F. Contoh *Ice Breaking* dalam Pembelajaran Matematika

1. Faktor dan kelipatan

Faktor adalah pembagi suatu bilangan atau bilangan yang bisa membagi habis bilangan lainnya. Bilangan yang hanya mempunyai tepat dua faktor yaitu 1 dan dirinya sendiri disebut bilangan prima.³⁴ contohnya:

Faktor dari 40 adalah 1, 2, 4, 5, 8, 10, 20, 40.

Faktor dari 36 adalah 1, 2, 3, 4, 6, 9, 12, 18, 36.

Menurut Yuriarto, kelipatan merupakan hasil kali bilangan (1, 2, 3,...dan seterusnya) dengan bilangan asli. Misalnya kelipatan 2= 2×1 , 2×2 , 2×3 , ..., 2×10 , dan seterusnya.³⁵ Kelipatan juga diartikan sebagai penjumlahan berulang suatu bilangan dengan bilangan pertama. Contohnya:

Kelipatan 3 adalah 3, $3+3$, $3+3+3$, ...dst.

Materi *Ice Breaking* kelipatan bisa dipraktekkan pada pembelajaran matematika di dalam kelas dengan cara:

- 1). Atur tempat duduk peserta
- 2). Peserta didik diminta menyebutkan angka secara keseluruhan misalnya, 1,2,3,4,5 dan seterusnya
- 3). Intruksikan peserta didik yang kebetulan dapat angka kelipatan 3 menyebutkan angka 3,6,9, harus diganti dengan kata BLENG (misalnya, 3=BLENG, 6=BLENG dan seterusnya).

³⁴ Pujiati, Agus Suharjana, *Modul Matematika SD Program BERMUTU. Pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di SD*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h.17

³⁵ Pujiati, Agus Suhrjana, *Modul Matematika SD Program BERMUTU. Pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di SD*, (Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h.48

4). Peserta yang salah ucap harus keluar dari permainan dan diberi tugas oleh pendidik. Kemudian Peserta selanjutnya membetulkan angka yang salah tadi.

5). Permainan ini bisa diteruskan sesuai dengan keinginan.

Dalam bleng-bleng bukan hanya harus menggunakan angka yang disebutkan dalam langkah-langkahnya saja. angka bisa diganti sembarang namun harus ada kelipatannya.

2. Operasi matematika

Hitung atau membilang yakni, menjumlahkan, mengurangi, memperbanyak dan sebagainya. Kata ‘ hitung’ yang mendapat awalan me-, akan menjadi kata kerja “menghitung” yang berarti: (1) mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi, dsb. (2) membilang untuk mengetahui berapa jumlahnya (banyaknya), (3) mentukan atau menetapkan berdasarkan sesuatu.³⁶

Contoh *Ice Breaking* pada operasi hitung matematika adalah “Tebak Angka” dengan cara sebagai berikut:

- 1). Peserta didik diminta memikirkan angka sebarang (tanpa menyebutkannya).
- 2). Kemudian peserta didik diminta mengali 2 angka yang dipikirkan tersebut.
- 3). Peserta didik menambah 9 dari hasil angka yang dikalikan.
- 4). Setelah menambah 9, peserta didik diminta mengurangi 3 angka yang diperoleh.
- 5). Setelah medapatkan hasil dari dikurangi 3, lalu peserta didik membagi 2 hasilnya`.

³⁶ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*, (Jakarta:Balai Pustaka 2007), h.405

6.) Jika telah mendapatkan hasilnya peserta didik mengurangi dengan angka pertama yang dipikirkan. Maka secara serentak jika menyimak dengan baik peserta didik akan memperoleh angka “3”.

Apabila ada peserta didik memperoleh angka selain daripada 3, pendidik bisa menguji kembali peserta didik ataupun memberikan tugas tambahan yang sesuai.

G. Kelebihan dan Kelemahan *Ice Breaking*

1. Kelebihan *ice breaking*:³⁷

a. Membuat waktu panjang terasa cepat

Proses belajar dengan waktu yang lama biasanya akan membuat peserta didik merasa jenuh, tidak bersemangat, hingga datangnya perasaan bosan. Hal demikian tentu tidak diharapkan oleh seorang pendidik sebab akan mengacaukan konsep mengajar yang telah disusun. Namun dengan hadirnya varian baru diluar materi ajar tentu akan mampu menarik perhatian peserta didik. Sebab mereka selalu menantikan kegiatan pendukung sebelum pembelajaran dimulai. Perasaan tenang akan timbul setelah diadakannya *Ice Breaking* yang mampu mengatasi perasaan tidak bersemangat hingga bosan tersebut hingga berdampak terhadap keaktifan di kelas. Sehingga berapa lama dibutuhkan waktu belajar peserta didik merasa belum maksimal atau terlalu singkat.

b. Mengembangkan dan mengoptimalkan otak melalui kreativitas

Dalam beberapa kesempatan *Ice Breaking* dilakukan dalam beberapa kelompok didalam kelas diantaranya ialah yel-yel yang lebih mengutamakan

³⁷ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm.107

kekompakan dan keselarasan ketika peserta didik hendak memperaktekkannya. Ada pula jenis, *Games* yang banyak melakukan aktivitas mengasah otak semisal pendidik mengadakan kuis dadakan yang terkadang mengejutkan kesiapan peserta didik sebelumnya mungkin belum memiliki persiapan lebih, ataupun melakukan tebak-tebakan yang melatih konsentrasi.

c. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep

Merupakan kemudahan bagi pendidik yang hendak melakukan *Ice Breaking* sebab dapat dilakukan secara terstruktur ataupun dadakan tergantung dari pada kesiapan pendidik. Bila mana merasa ragu tidak dapat mengadakan *Ice Breaking* secara maksimal dapat membuat konsep yang runtut sesuai diinginkan. Namun apabila sudah sering melakukan *Ice Breaking* ketika hendak mengajar maka bisa melakukan secara spontan.

d. Membuat suasana kompak dan menyatu

Salah satu penyebab kurang tersampainya materi dengan baik kepada peserta didik adalah masih adanya jarak yang cukup lebar antara pendidik dan peserta didik. Sehingga kedekatan emosional diantaranya akan sulit terbentuk. Namun jika pendidik mampu menarik perhatian peserta didik dengan penyampaian *Ice Breaking* yang baik, maka akan semakin mempererat dan menyatukan hubungan antara pendidik dan peserta didik.

2. Kelemahan *ice breaking*:³⁸

a. Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.

Ice Breaking dapat dilakukan dengan kondisi yang ada sesuai dengan

³⁸ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012), hlm.107

kebutuhan. Apabila kondisi peserta didik sudah tidak berkonsentrasi maka segera lakukan *Ice Breaking* namun apabila peserta didik masih nyaman dengan keadaan yang sama, pendidik tidak perlu mengadakan *Ice Breaking*.

b. Tidak boleh terlalu lama, bisa membuat peserta hanya ingin bermain terus.

Hindari melakukan *Ice Breaking* dalam durasi yang cukup lama, sebab apabila peserta didik sudah terlalu nyaman karena akan membuatnya lebih megutamakan *Ice Breaking* yang jelas hanya sebagai pendukung dari kegiatan utama yakni belajar. Apabila pendidik tidak bisa membagi durasi pembelajaran dan *Ice Breaking* maka akan menghilangkan respon peserta didik terhadap mata pelajaran.



BAB III

INTEGRASI *ICE BREAKING* DALAM AL-QUR'AN DAN HADIST

A. Pengertian Integrasi

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “integration” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.³⁹

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Sebagaimana dikemukakan oleh Poerwandarminta, yang dikutip Trianto, bahwa integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.⁴⁰ Integrasi menurut Sanusi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah dan bercerai berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.⁴¹

B. Pengertian Al-Qur'an dan Hadist

1. Pengertian Al-Qur'an

Secara bahasa kata Al-Qur'an berasal dari bentuk kata benda (*mashdar*) dari kata kerja *Qara* yang artinya membaca. Secara istilah Al-Qur'an adalah firman atau wahyu berbahasa Arab yang berasal dari Allah Swt kepada Nabi

³⁹ Rachmat K. Dwi Susilo. *Integrasi Ilmu Sosial : Upaya Integrasi Ilmu Sosial Tiga Peradaban*. Edisi Cet. 1. (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005).

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007)

⁴¹ Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril. Yang ditulis pada mushaf-mushaf dan kemudian disampaikan secara mutawattir, membaca serta mempelajarinya merupakan ibadah, yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas.

Dalam Al-Qur'an sendiri terdapat beberapa ayat yang menyertakan nama lain yang digunakan untuk merujuk kepada Al-Qur'an. Diantaranya, Al-Kitab, Al-Furqan (pembela yang benar dan salah), Adz-Zikr (pemberi peringatan), Al-Mau'idhah (nasihat/pembelajaran), Al-Hukm (peraturan/hukum), Al-Hikmah (kebijaksanaan), As-Syifa' (obat/penyembuh), Al-Huda (petunjuk), Ar-Rahmat (karunia), dan masih banyak lagi daftar diantaranya.

2. Pengertian Hadist

Secara bahasa hadist berarti (perkataan/percakapan). Sedangkan secara istilah, hadist adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad Saw baik berupa perkataan, perbuatan dan ketetapan (taqrir). Sinonim dari kata hadist adalah sunnah. Secara struktur hadist terdiri atas dua komponen utama yakni sanad/isnad (rantai perawi) dan matan (redaksi). Sanad adalah suatu riwayat yang terdiri atas seluruh penutur mulai orang yang mencatat hadist tersebut dalam bukunya (kitab hadist), hingga mencapai Rasulullah. Sedangkan matan adalah redaksi atau isi dari hadist.

3. Metode awal pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist

- a. Peserta didik dalam tahap pertama masih dalam proses tahap pengenalan. Oleh karena itu, mereka belum mampu membaca Al-Qur'an dan Hadist

menggunakan mushaf, kitab ataupun papan tulis. Pada tahap ini peserta didik baru belajar huruf hijaiyah.

b. Pendidik membaca huruf Hijaiyah tersebut dengan cara khusyuk dan pelan-pelan, sedangkan peserta didik mendengarkan bacaan tersebut.

c. Pendidik memberitahukan kepada peserta didik bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebagian-sebagian, dan peserta didik akan menirukan setelah bacaan pendidik.

d. Setelah pembelajaran dirasa cukup dan peserta didik sudah bisa membaca ayat, maka hal pertama yang dilakukan selanjutnya adalah membaca Juz Amma atau Surah-surah pendek dan Hadist.

e. Pendidik berdiskusi dengan peserta didik mengenai arti surah tersebut dengan pertanyaan yang mudah dan ringan.

f. Terakhir pendidik memberikan test kepada peserta didik yang sudah siap, mengenai surah yang telah mereka hafal dari Al-Qur'an maupun Hadist.

C. *Ice Breaking* dalam Al-Qur'an dan Hadist

1. *Ice Breaking* dalam Al-Qur'an

Teknik penggunaan *Ice Breaking* sudah seyogyanya lebih mengutamakan keihklasan dan kerendahan hati dari seorang pendidik yang melaksanakannya. Sebab itu bukanlah suatu pekerjaan yang mudah untuk mengembalikan semangat seorang peserta didik, namun dengan upaya yang ikhlas semata mata

mengharapkan berkah dan pahala atas kebaikan yang telah di tunaikan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:112

بَلَىٰ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرُهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا
خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ □

Terjemahannya:

“Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah, dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”⁴²

Segala sesuatu sepatutnya di pasrahkan kepada Allah. Atas pekerjaan yang telah dilakukan, begitupun saat telah selesai proses belajar mengajar. sebagai pendidik telah berusaha sebaik mungkin untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang disenangi oleh peserta didik. selebihnya serahkan kepada Allah swt agar materi yang diberikan mampu dipahami oleh peserta didik.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk berbuat kebaikan, salah satu diantaranya adalah membuat hati seseorang senang walaupun hanya sekedar memberi senyuman. Melakukan kebaikan tidak perlu dengan suatu hal yang besar. Cukup menghindarkan diri atas perbuatan buruk sudah dapat dikatakan mampu berbuat kebaikan. Sebab Allah Swt amat menyukai orang-orang yang berbuat baik. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah/2:195 yang berbunyi:

⁴² Kementerian Agama RI, surah Al-Baqarah dan Terjemahannya <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>. (Maret, 2021)

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahannya:

“Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuatbaiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

⁴³

Dalam dunia pendidikan yakni proses belajar mengajar, harta tidaklah bernilai barang atau uang tetapi bisa dalam bentuk ilmu yang dimiliki dan diberikan kepada peserta didik kemudian menjadi bekal untuk mereka kedepannya. Sebab perlakuan baik seorang pendidik terhadap peserta didik maka secara tidak langsung telah mempersiapkan generasi terbaik.

Dalam proses belajar mengajar tentu tidak selalu berjalan mulus sesuai rencana. Selalu ada tantangan bagi pendidik untuk menangani situasi dalam kelas. Hal tersebut mulai dari kondisi peserta didik sampai bahan ajar yang dibawakan. Kesabaran adalah kunci utama dari seorang pendidik untuk mengatur peserta didiknya. Sehingga hubungan yang harmoni diantara keduanya tetap terjaga dengan baik. Hal demikian mengenai kesabaran telah dijelaskan dalam Q.S Ali ‘Imran /3:134 yang berbunyi:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ
وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

⁴³Kementerian Agama RI, surah Al-Baqarah dan Terjemahannya <https://quran.kemenag.go.id/surah/2>. (Maret, 2021)

Terjemahannya:

” (yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan,”⁴⁴

Sangat penting bagi seorang untuk menahan amarah dan mengedepankan sifat sabar. Sebab bila mana hati jauh dari sifat sabar maka akan menimbulkan perilaku tergesa-gesa, mudah marah dan mengeluh serta rasa egois yang tinggi. Tentu hal demikian harus dihindari ketika dalam proses belajar-mengajar.

Banyak jalan untuk menuju pada kebaikan, sebab bumi itu luas dan Allah telah menghaparkannya bagi manusia untuk menebar kebaikan. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Q.S Az-Zumar/39:10 yang berbunyi:

قُلْ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا اَتَّقُوْا رَبَّكُمۡ لَلَّذِيْنَ اَحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا
حَسَنَةً وَّاَرْضُ اللّٰهِ وَّاسِعَةٌ اٰمَّا يُوَفِّي الصّٰبِرِيْنَ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ
حِسَابٍ

Terjemahannya:

“Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Bertakwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia ini akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas.”⁴⁵

Setiap perbuatan baik yang dilakukan pasti akan mendapatkan pahala walaupun ukuran kebaikan itu sangatlah kecil. Bagi pendidik sifat-sifat baik

⁴⁴Kementerian Agama RI, surah Ali ‘Imran dan Terjemahannya <https://quran.kemenag.go.id/surah/3>. (Maret, 2021)

⁴⁵Kementrian Agama RI, surah Az- Zumar dan Terjemahannya <https://quran.kemenag.go.id/surah/39>. (Maret, 2021)

harus melekat pada diri mereka. Agar sisi humanis dalam mengajar menjadi nilai tambah yang akan di kagumi peserta didik.

2. *Ice breaking* dalam Hadist

a. Membagikan senyuman

Senyum merupakan ibadah yang biasanya seseorang tersenyum karena sedang bahagia, senyuman menambah manisnya wajah walaupun berkulit sangat gelap dan keriput. Menurut departemen pendidikan nasional, senyum merupakan gelak tawa ekspresi tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira, suka dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.⁴⁶ Sedangkan secara psikologi senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir dan kedua ujungnya, pula disekitar mata menunjukkan senyuman dapat melumpuhkan musuh, menyembuhkan penyakit, perekat tali persaudaraan, pengobat luka jiwa, dan bisa menjadi sarana tercapainya perdamaian dunia.⁴⁷

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa memberi senyuman adalah sebuah respon terhadap sekitar yang telah membuat bahagia, senang, tenang dan nyaman. Dengan melebarkan bibir sedikit tanpa mengeluarkan suara terhadap objek yang di untaikan senyuman.

⁴⁶ Departemen pendidikan nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 Tentang Standar Akademik dan Kompetensi Konselor* <http://www.bnspp-Indonesia.org/document.php?id=1277> (April 2021)

⁴⁷Saikhul Hadi, *Peranan Budaya 5S Dalam Meningkatkan Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Tata Tertib SMA Perintis* Jurnal Kultur Demokrasi (Lampung:Universitas Lampung 2013) h.37

Senyum dalam islam bernilai ibadah. Seluas senyuman yang disunggingkan kepada seseorang setara dengan nilai bersedekah. Sebagaimana sabda rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ حَدَّثَنَا النَّضْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُرَشِيُّ
الْيَمَامِيُّ حَدَّثَنَا عِكْرَمَةُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو زُمَيْلٍ عَنْ مَالِكِ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ
أَبِيهِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ
أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abbas bin Abdul Azhim Al Anbari, telah menceritakan kepada kami An Nadlr bin Muhammad Al Jurasyi Al Yamami, telah menceritakan kepada kami Ikrimah bin Ammar, telah menceritakan kepada kami Abu Zuamail dari Malik bin Martsad dari bapaknya dari Abu Dzarr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Senyummu kepada saudaramu merupakan sedekah.” (HR. Tirmidzi).⁴⁸

Pengertian sedekah tidak hanya terbatas pada soal materi saja. senyum merupakan sedekah yang paling mudah tetapi juga dapat yang paling sulit diberikan seseorang. Pada dasarnya, semua orang bisa tersenyum dengan siapa saja. namun, kadang karena ketidak seimbangan fisik maupun mental membuat sebagian orang sulit untuk tersenyum. Senyuman itu dapat menggambarkan suasana hati seseorang.

Senyum adalah tanda dimulainya komunikasi yang secara tidak langsung terjalin karena adanya rasa ukhuwah. Memanglah benar memberikan senyum kepada sesama maka sama halnya telah bersedekah. Serta dengan adanya senyum

⁴⁸Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Birr Wa Shilah, Juz. 3, No. 1963, (Darul Fikri: Bairut- Libanon, 1994), h. 384.

pada diri seseorang akan menjadi karisma bagi orang tersebut. Maka tersejumlah demi membahagiakan orang lain. Senyumlah dari hati dan akan kembali ke hati itulah indahnya senyuman.

Dengan memberikan senyuman kepada saudara yang telah dikenal, akan membuat ukhuwah islamiah semakin kuat dan terasa lebih akrab, serta membawa keceriaan terhadap sekitar.

Rasulullah pernah bersabda, diriwayatkan dalam Hadits Riwayat Muslim, yang berbunyi:

حَدَّثَنِي أَبُو غَسَّانَ الْمِسْمَعِيُّ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ يَعْنِي
الْخَزَّازَ عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الصَّامِتِ عَنْ أَبِي ذَرٍّ
قَالَ قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ
أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ. (رواه مسلم).

Artinya:

“Telah menceritakan kepadaku Abu Ghassan Al Misma'i; Telah menceritakan kepada kami 'Utsman bin 'Umar; Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir yaitu Al Khazzaz dari Abu 'Imran Al Jauni dari 'Abdullah bin Ash Shamit dari Abu Dzar dia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berkata kepadaku: "Janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu (sesama muslim) ketika bertemu." (HR. Muslim).⁴⁹

Sejalan dengan misi Islam yakni menebarkan kebaikan dimuka bumi ini.

Nabi muhammad Saw telah mempopori pentingnya senyuman agar memberikan rasa nyaman pada orang lain. Rasulullah pernah memotivasi para sahabat dengan makna senyuman itu. Wajah yang penuh senyuman adalah akhlak nabi muhammad Saw. Selain bagian dari praktek akhlak mulia rasulullah, senyuman juga hal yang diperintahkan oleh beliau kepada ummatnya dalam berinteraksi sosial.

⁴⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, *Shahih Muslim*, Kitab. Al-Birr wa Shilah Wal Adab, Juz. 2, No. 2626, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1993 M), h. 542.

Kemudian apabila seseorang sering tersenyum, bisa jadi dia sedang menjalankan salah satu Sunnah Rasul. Karena Rasulullah saw. suka sekali tersenyum. Sebagaimana dalam riwayat menceritakan:

حَدَّثَنَا ابْنُ نُؤْمَيْرٍ حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ عَنْ إِسْمَاعِيلَ عَنْ قَيْسِ
عَنْ جَرِيرٍ قَالَ مَا حَجَبَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُنْذُ أَسَلَّمْتُ وَلَا
رَأَيْتُ إِلَّا تَبَسَّمَ فِي وَجْهِهِ وَلَقَدْ شَكَّوْتُ إِلَيْهِ أَنِّي لَا أَتَّبْتُ عَلَى الْخَيْلِ
فَضْرَبَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي وَقَالَ اللَّهُمَّ تَبَّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا. (رواه
البخاري).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Numair telah menceritakan kepada kami Ibnu Idris dari Isma'il dari Qais dari Jarir dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah menghalangiku semenjak aku memeluk Islam dan tidaklah dia melihatku kecuali tersenyum. Aku telah mengadukan kepadanya, bahwa aku tidak kokoh berada di atas kuda, maka beliau menepukkan tangannya ke dadaku seraya berdoa: "Ya Allah, kokohkan dia dan jadikanlah dia petunjuk lagi pemberi petunjuk." (HR. Bukhari).⁵⁰

Senyuman kini telah dikembangkan menjadi sebuah terapi yang menyejukkan diri sendiri dan orang lain. Dunia bisnis manajemen saja mengajarkan senyuman yang memikat orang lain. Senyuman dapat mempengaruhi penampilan seseorang sehingga orang merasa lebih dihargai dan terlayani. Sungguh luar biasa ajaran islam yang meletakkan dasar akhlakul karimah.

b. Menebar kebahagiaan

⁵⁰Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja'fi, *Shahih Bukhari*, Kitab. Al-Adab, Juz 7, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M), h. 94.

Menurut Martin seligman konsep bahagia dapat dilihat dari dua sudut pandang, diantaranya adalah *Moral-Leader* dan *Morally-Neutral*. *Moral-leader* yaitu bahwa tolak ukur dalam kebahagiaan berpusat pada pelaksanaan kebaikan sedangkan *Morally-neutral* lebih menekankan kepada kesejahteraan subjektif dengan bentuk kepuasan penuh terhadap pencapaian atau hidup pada kenikmatan yang tinggi.⁵¹

Aristoteles memandang setiap manusia memiliki tujuan. Tujuan tersebut yakni nilai kebahagiaan. Menurut aristoteles kebahagiaan yang dimaksud yaitu apabila manusia melaksanakan etika atau moral, maka manusia tersebut menjadi makhluk yang bahagia.⁵²

Menurut Olshi dan Koo kebahagiaan yakni konsep laten yang secara umum didedikasikan yang terbaik dengan mealui tingkat kepuasan hidup pada manusia. Schimmel menjelaskan kebahagiaan adalah penilaian individu pada kuallitas pada hidupnya. Kebahagiaan disebut juga sebagai (*Subjective well being*) kesejahteraan subjektif yaitu mencakup dengan emosi positif dan negatif pada individu.⁵³

Menurut Veenhoven kebahagiaan adalah sebagai sebuah drajat terhadap kualitas hidup yang menyenangkan pada individu. Baginya kebahagiaan dapat sebagai penghilang stress.⁵⁴

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan adalah sebuah perasaan yang membuat seseorang merasa senang, tenang dan tidak stress.

⁵¹ Jusmiati, *Konsep Kebahagiaan Martin Seligman: Sebuah Penelitian Awal*. Jurnal Rausyan Fikr, vol.1, No.2 Juni 2014, h.112.

⁵² Kholil Hasib, *Manusia dan Kebahagiaan: Pandangan Filsafat Yunani dan Respon Syed Muhammad Naquil Al-attas*. Jurnal Pemikiran Islam, Vol.3, No. 1 Februari 2019, h.25.

⁵³ Harmaini dan Alma Yulianti, *Peristiwa-Peristiwa yang Membuat Bahagia*, Jurnal Ilmiah Psikologi, Vol. 1, No. 2 Juni 2014, h. 112.

⁵⁴ Jusmiaati,..... h.78.

Hal demikian ini akan membuat seseorang selalu berfikir positif walaupun banyak masalah yang datang serta mengambil tindakan yang tepat dari masalah tersebut.

Kebahagiaan bukan hanya layak dimiliki oleh diri sendiri melainkan kebahagiaan itu diterbarkan kepada saudara yang mungkin belum mendapatkan kebahagiaan itu. Sebagaimana dijelaskan Ibnu Abbas ra. berkata bahwa Rasulullah Saw. telah bersabda,

من ادخل على قلب اخيه المسلم فرحا وسرورا في دار الدنيا خلق الله تعالى من ذلك ملكا يدفع الافات فاذا كان يوم القيامة جاء معه قرينا فاذا مر به هول يفزعه قال لا تخف فيقول من انت فيقول انا الفرح والسرور الذي ادخلته على اخيك المسلم في دار الدنيا

Artinya:

“Barang siapa yang memberikan kebahagiaan dan kegembiraan dalam hati saudaranya yang muslim saat di dunia, maka Allah SWT. akan menciptakan malaikat yang akan menolak seluruh musibah darinya. Ketika hari kiamat sudah tiba, maka ia akan menjadi sahabat sejatinya. Ketika terjadi sesuatu yang mengerikan, maka ia akan berkata : jangan takut! Lalu dia akan bertanya, siapakah engkau? Maka ia akan berkata lagi, aku adalah kebahagiaan dan kegembiraan yang engkau berikan pada saudaramu yang muslim waktu di dunia.”

Setiap saat membuat orang lain bahagia atau senang, maka Allah SWT. akan memberikan dua balasan. Pertama balasan akan diberikan di dunia berupa doa malaikat. Kedua, balasan di akhirat berupa anugerah sahabat sejati.

Berkat membahagiakan orang lain, maka Allah SWT akan menciptakan satu malaikat yang bertugas untuk melindungi diri dari berbagai musibah di dunia. Kebahagiaan yang kita tanamkan dalam hati keluarga, sahabat, atau siapapun itu. akan sangat memeberikan manfaat. Semakin banyak menabur benih kebahagiaan dalam hati orang lain, maka malaikat yang mendoakan akan semakin banyak.

D. Kajian Pendidikan Islam Tentang *Ice Breaking*

1. Pengertian pendidikan Islam

Al-Syaibaniy mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, Masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi didalam masyarakat.⁵⁵

Muhammad Fadhil Al-Jamaly mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupu perbuatannya.⁵⁶

Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai ajaran islam.⁵⁷

Hamka mendefinisikan bahwa pendidikan islam adalah serangkaian upaya yang dilakukan pendidik untuk membentuk watak, budi, akhlak, dan kepribadian peserta didik, sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pengajaran berarti upaya untuk mengisi intelektua peserta didik dengan sejumlah ilmu pengetahuan.⁵⁸

⁵⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), h.28.

⁵⁶ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Kencana Prenada Media Group, 2014), h.26.

⁵⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpesktif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h.32.

⁵⁸ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), cet. Ke-1, h.111.

Qardawi mengatakan pendidikan islam adalah sebuah keniscayaan sekaligus menjadi sebuah kebutuhan bagi setiap manusia. Hal tersebut dikarenakan manusia pada hakikatnya memiliki tiga peran yakni peran untuk beribadah, peran sebagai wakil tuhan serta peran sebagai pembangun peradaban. Sebagai tokoh muslim abad modern yang dianggap sebagai seorang pembaharu (*Revormer*) Qardawi mendefinisikan pendidikan islam sebagai pendidikan manusia seutuhnya yang meliputi akan dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan tingkah laku.⁵⁹

Dari berbagai argumen menurut para tokoh pendidikan islam di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan islam merupakan tindakan sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mendayagunakan dan mengoptimalkan potensi yang ada pada peserta didik.

2. Hubungan antara pendidikan Islam dan *ice breaking*

Menurut sunarto penggunaan *Ice Breaking* dalam pembelajaran akan sangat membantu dalam menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Suasana pembelajaran yang menyenangkan memang secara sebab akibat akan mendorong peserta didik untuk lebih kreatif dan dinamis. Peserta didik juga akan semakin berani mengemukakan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran lebih dialogis.⁶⁰

Menurut Joko Tri Prasetya, pentingnya menjaga motivasi dan minat belajar adalah sesuatu yang tidak bisa dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang

⁵⁹ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Iskam*, (Yogyakarta: Kalimedia,2015),h.168.

⁶⁰ Sunarto, *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. (Surakarta: Cakrawala Media, 2012),hlm.100

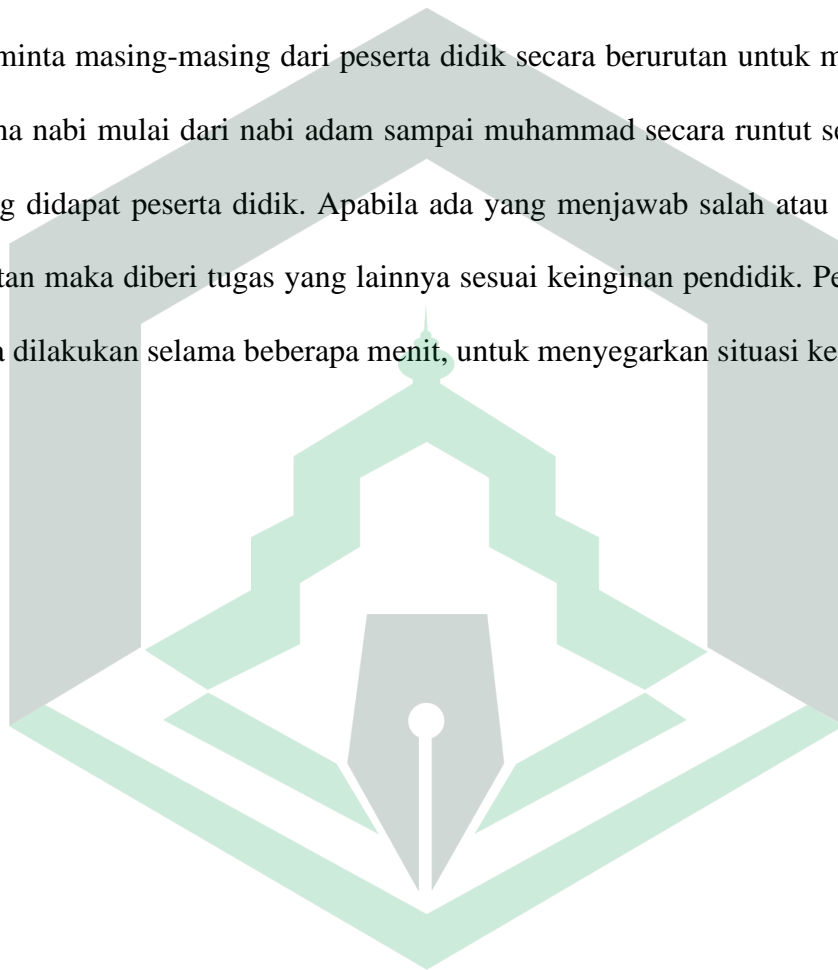
dilaksanakan peserta didik, maka akan membuat peserta didik semakin giat belajar. Oleh karena itu, pendidik perlu memelihara motivasi belajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar. Akibatnya timbul keinginan yang meluap-luap untuk menuntut ilmu dikalangan pelajar, kesabaran yang tak ada taranya dalam menghadapi rintangan dalam menuntut ilmu dari sumber aslinya.⁶¹

Pendidikan islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengenalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. pendidikan islam adalah ikhtiar manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Suasana belajar yang serius kaku tanpa ada sedikitpun kegembiraan tentu akan sangat cepat membosankan. sebab hal ini tidak akan diharapkan oleh pendidik maupun peserta didik. Maka dari itu hadirilah *Ice Breaking* yang dapat menjadi pembeda disebuah kegiatan belajar dalam kelas. Namun yang terlebih dahulu harus dipahami oleh pendidik tidak hanya sekedar memberikan *Ice Breaking* saja namun harus terdapat edukasi-edukasi serta nilai-nilai islami didalam proses pelaksanaan tersebut agar *Ice Breaking* bukan hanya sebatas hura-hura tanpa makna semata.

⁶¹ Joko Tri Prasetya, Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung:Pustaka Setia 2015) h.111.

Ada beragam Jenis *Ice Breaking* islami yang boleh dilakukan pendidik agar semakin meluapkan *ghirah* pengetahuan seputar Islam peserta didik. Salah satu contoh *Ice Breaking* islami yang bisa menjadi refleksi pendidik: Misalnya dalam suatu kelas terdapat peserta didik dengan jumlah 25 orang. Pendidik meminta peserta didik untuk duduk rapi sesuai urutan 1 sampai 25. Kemudian meminta masing-masing dari peserta didik secara berurutan untuk menyebutkan nama nabi mulai dari nabi adam sampai muhammad secara runtut sesuai nomor yang didapat peserta didik. Apabila ada yang menjawab salah atau tidak sesuai urutan maka diberi tugas yang lainnya sesuai keinginan pendidik. Permainan ini bisa dilakukan selama beberapa menit, untuk menyegarkan situasi kelas.



BAB IV
EFEKTIVITAS TEKNIK *ICE BREAKING* DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA

Untuk mengetahui sejauh mana dampak yang diperoleh setelah pendidik melakukan kegiatan *Ice Breaking* terhadap peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Apakah memberi dampak positif atau malah sebaliknya. Berikut peneliti uraikan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya mengenai efektivitas teknik *ice breaking* dalam beberapa aspek:

A. Peningkatan Minat Dan Motivasi Belajar Matematika

1. Riya Susannah, "*Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*", melakukan penelitian terhadap motivasi belajar peserta didik terhadap peajaran dengan menggunakan teknik *ice Breaking*. Hasil-Hasil yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

- a. Penilaian Terhadap pencapaian motivasi belajar peserta didik berdasarkan akumulasi tiap indikator motivasi belajar dari siklus I sampai siklus II telah mencapai target yang diharapkan. Penerapan *Ice Breaking* yang bermula pada penyajian pembelajaran yang menyenangkan mengaitkannya dengan materi, membuat peserta didik belajar lebih baik. Dimana saat *Ice Breaking* diberikan peserta didik antusias mengikutinya.

Ice Breaking yang dikaitkan dengan materi memberikan waktu kepada peserta didik untuk berkonsentrasi, mengasah daya ingat dan daya tangkap serta membangun kekompakan dalam kelompok. *Ice Breaking* memotivasi

peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Imania (2013) *Ice Breaking* bertujuan untuk:⁶²

- 1). menciptakan suasana santai pada diri peserta didik.
 - 2). agar peserta didik senang, terhibur dan bersantai.
 - 3). membangkitkan suasana belajar yang bergairah dan bersemangat.
 - 4). menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Sesuai dengan teori tersebut, fakta yang ditemukan di kelas saat pendidik memberikan *Ice Breaking* ketika diawal pembelajaran peserta didik mengikutinya dengan bersemangat. Hal ini menunjukkan adanya motivasi belajar peserta didik terhadap materi yang dibawakan oleh pendidik.

2. Skripsi Reni Anggraini yang berjudul “*Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*”. Dengan hasil sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh teknik *Ice Breaking* pada motivasi belajar IPA kelas III B MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung secara signifikan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil angket motivasi belajar peserta didik yang diterapkan pada pembelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi daripada dengan teknik pembelajaran *tutorial/bimbingan*. Berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan nilai rata-rata

⁶² Riya Susannah, Dedy Hidayatullah. Artikel Ilmiah : “*Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*”. JPF ISSN: 2337-5973. Artikel Pendidikan Fisika FKIP. (Lampung:Universitas Muhammadiyah Metro, 2020).

kelas eksperimen 90.7647 dengan jumlah responden 17 peserta didik. Selanjutnya pada kelas kontrol memiliki rata-rata 88.3478 dengan jumlah responden 23 peserta didik.

- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata motivasi peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan teknik pembelajaran *Ice Breaking* lebih tinggi daripada rata-rata daripada nilai motivasi dengan menggunakan yang lain yaitu kelas kontrol dengan menggunakan teknik pembelajaran *tutorial*/bimbingan. Hal ini sesuai dengan perhitungan program SPSS versi 24 untuk uji normalitas kelas eksperimen homogenitas serta independent sampel T test berasal dari distribusi sampel yang berbeda.⁶³

B . Penurunan Tingkat Kecemasan

1. Skripsi Ika Nurma Noviyanti dengan judul “*penurunan tingkat kecemasan siswa pada pembelajaran matematika dengan menggunakan ice breaking*”.

Dengan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian tindakan kelas siklus I, setiap indikator mengalami penurunan. Namun, penurunan tersebut belum sesuai dengan harapan. Hal ini disebabkan siswa masih menyesuaikan diri dengan iklim kelas yang baru.
- b. Pada penelitian tindakan kelas siklus II, kecemasan dalam pembelajaran matematika siswa mengalami penurunan yang signifikan dan hasil yang diperoleh pun sudah sesuai dengan harapan peneliti. Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan tindakan siklus II siswa sudah bisa beradaptasi dengan iklim kelas

⁶³Reni Anggraini. Skripsi : *Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*.(Lampung: UIN Raden Intan, 2018).

baru yang dapat mengurangi kecemasan siswa dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dapat mengurangi tingkat kecemasan siswa. Hal ini disebabkan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran *ice breaking* dilakukan dengan menarik dimana dalam pembelajaran diselingi dengan *icebreaking* yang berupa tepuk tangan dan permainan yang dapat memecah ketegangan di dalam kelas selama pembelajaran berlangsung.⁶⁴

C. Peningkatan Hasil Belajar

1. Parisa Yeganehpour . “*Using Ice-Breakers In Improving Every Factor Which Considered In Testing Learners Speaking Ability*”. Tujuan dari jurnal ini adalah untuk menunjukkan integrasi yang sesuai dari kegiatan *ice breaker* untuk menguji kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik EFL menengah atas atau yang berusia 20-27 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

- a. *According to the result of factor analysis and information gained from a descriptive analysis of each factor in pre-test and post-test, using ice-breaker activities has a positive effect in improving all four factors, but this effect for pronunciation and fluency is more than the effect for vocabulary and grammar.*⁶⁵

⁶⁴ IN Noviyanti. Skripsi : *Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Ice Breaking*. (Surakarta:Universitas Muhammadiyah, 2018).

⁶⁵ Parisa Yeganehpour . “*Using Ice-Breakers In Improving Every Factor Which Considered In Testing Learners Speaking Ability*” *International Journal* Vol.7. Edisi 1. Artikel 06 . ISSN 1309-6249. (Turkey: Erzurum Attaturk University, 2016).

- b. *According to the results the most improved factor is pronunciation and the least improved factor is grammar.*⁶⁶

Dari jurnal tersebut diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis faktor dan informasi yang diperoleh dari analisis deskriptif masing-masing faktor pada pre-test dan post-test, faktor yang jadi perhitungan adalah faktor pengucapan, kefasihan, kosa kata dan tata bahasa. Penggunaan *ice breaker* memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan keempat faktor tersebut, namun pengaruh ini terhadap pengucapan dan kefasihan lebih banyak daripada efek kosakata dan tata bahasa. Menurut hasil, faktor yang paling meningkat adalah pengucapan dan faktor yang peningkatannya sedikit adalah tata bahasa.

2. Sumardani yang berjudul “*Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*”. Dengan hasil sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian Dari perhitungan *effectsize* diperoleh ES sebesar 0,59 yang termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan perhitungan *effectsize* tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan teknik *Ice Breaker* pada pembelajaran luas persegi dan persegi panjang terhadap hasil belajar peserta didik memberikan pengaruh (efek) yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik dalam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

⁶⁶ IN Noviyanti. Skripsi : *Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Ice Breaking*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2018).

b. Hasil nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 51,97 dengan dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 62,93 dengan . Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 49,70 dan nilai rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 72,27.⁶⁷

3. Candri , “*Pengaruh Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMPNegeri 1 Gebang)*” berdasarkan hasil pengolahan data, hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Sebagian siswa merespon setuju terhadap penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran dengan persentase sebesar 78,3%. Rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yaitu sebesar 68,4286 pada pokok bahasan bangun ruang tentang kubus dan balok. Persamaan regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar matematika peserta didik berdasarkan penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran adalah $\hat{Y} = 5,106 + 0,858 x$.

b. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada pengaruh *ice breaking* dalam pembelajaran terhadap hasil belajar matematika sebesar 64,7% dan sisanya 35,3% ditentukan faktor lainnya.⁶⁸

⁶⁷Sumardani, “*Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Katulistiwa*. Vol.3 No.10. e-ISSN : 2715-2723. (Pontianak:UniversitasTanjungpura, 2014). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7555>.

⁶⁸Candri, “*Pengaruh Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMPNegeri 1 Gebang)*”. (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2013).

4. Skripsi Salmawati dengan judul Strategi *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mangarombang dan Beberapa hasil peneelitan yang diperoleh diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VII SMPN 1 Mangarabombang kabupaten takalar yang tanpa penerapan *Ice Breaking* (Strategi Ekspositori) sekitar 68,75% pada kategori tinggi.
- b. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di SMPN 1 Mangaraabombang kabupaten takalar dengan penerapan strategi *Ice Breaking* 40,63% pada kategori tinggi.
- c. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaaan rata-rata hasil belajar matematika antara peserta didik yang diterapkan strategi *Ice Breaking* dan peserta didik yang tidak diterapkan strategi *Ice Breaking* dari uji statistik diperoleh rata-rata hasil belajar matematika tanpa diterapkan *Ice Breaking* sebesar 67,72 sedangkan rata-rata hasil belajar matematika dengan strategi *Ice Breaking* sebesar 71,375 dengan selisih rata-rata sebesar 3,655, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika dengan penerapan strategi *Ice Breaking* lebih tinggi dibandingkan tanpa penerapan strategi *Ice Breaking*.⁶⁹

⁶⁹ Salmawati, *Penererapan Strategi Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII SMP NEGERI 1 MANGARABOMBANG*, (Makassar:UIN Alauddin 2019)

BAB V

PENUTUP

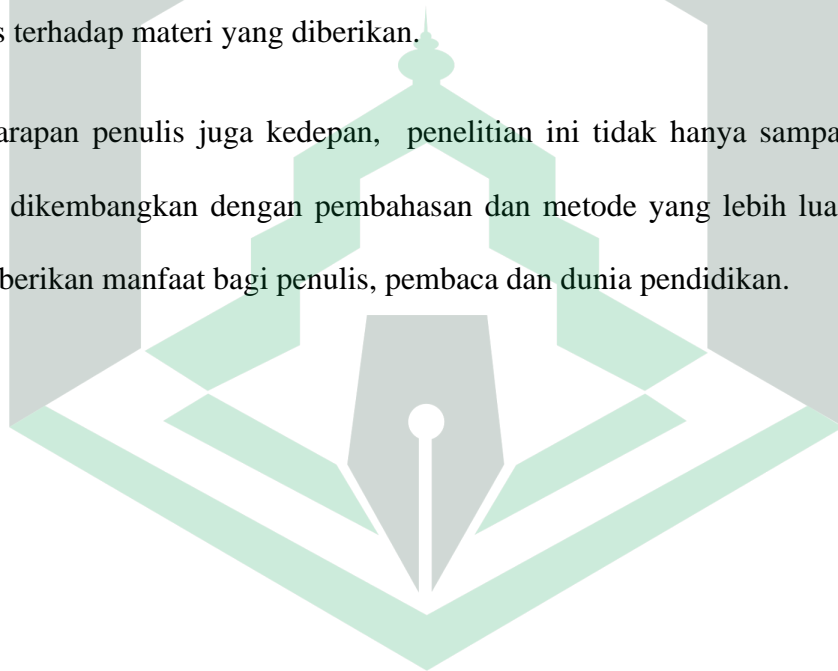
A. Simpulan

1. Konsep teknik *Ice Breaking* dalam pembelajaran matematika cukup memberikan pengaruh kepada peserta didik dalam belajar. *Ice Breaking* akan lebih efektif apabila dilaksanakan sebelum atau sesudah pembelajaran berlangsung, namun apabila diadakan ditengah pembelajaran berlangsung maka akan tidak memberikan kesan yang positif terhadap kegiatan belajar peserta didik. *Ice Breaking* mampu mengembalikan semangat dan motivasi belajar peserta didik agar mampu menerima pembelajaran dengan baik dan tidak merasa kaku dan bosam selama kegiatan pembelajaran matematika.
2. Integrasi *ice breaking* dalam Al-Qur'an dan Hadist antara lain mengenai ayat yang membahas tentang menebar kebaikan dijalan Allah Swt diantaranya QS. Al- Baqarah ayat 112 dan 195, QS. Ar- Rum ayat 38, dan QS. An- Nahl ayat 125 serta ayat yang membahas tentang nilai sebuah kesabaran diantaranya QS. Al 'Imran ayat 134. Adapun hadist mengenai saling membantu sesama dan memberi senyuman dan kebahagiaan untuk semua.
3. Teknik *Ice breaking* dalam pembelajan matematika efektif mampu berdampak positif terhadap peserta didik. Hal demikian dapat diketahui melalui beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan motivasi belajar, hasil belajar serta minat belajar.

B. Saran

Melalui hasil penelitian ini terkait "Teknik *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika", ada beberapa saran dari penulis sebagai berikut:

1. Bagi pendidik yang ingin melakukan teknik *Ice Breaking* sebaiknya melihat situasi dan kondisi dalam kelas agar waktu pelajaran tidak habis hanya pada teknik *ice breakingnya* saja tetapi harus mengimbangi dengan materi pelajaran.
2. Sebaiknya penggunaan teknik *ice breaking* ini tidak sering dilakukan tiap pertemuan, karena membuat peserta didik selalu meminta untuk bermain dan tidak fokus terhadap materi yang diberikan.
3. Harapan penulis juga kedepan, penelitian ini tidak hanya sampai disini dan lebih dikembangkan dengan pembahasan dan metode yang lebih luas agar lebih memberikan manfaat bagi penulis, pembaca dan dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Rizky. 2020. *Persepsi Siswa Tentang Selera Humor Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII SMK Trikarya Jakarta Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jakarta: UIN Jakarta.
- Alimin Abdul. 2012. *Mengatasi Sulit Konsentrasi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Medikora. Vol.5. No.1. Yogyakarta: UNY.
- Anggraini Reni. 2018. “*Pengaruh Teknik Pembelajaran Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Masyariqul Anwar 4 Sukabumi Bandar Lampung*” Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan.
- Awaliyah Rizqa. 2018. “*Pemanfaatan Ice Breaking Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Autis (Studi di Autis Center Kota Bengkulu)*”. Skripsi, UIN Bengkulu.
- Candri. 2013. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SMP Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon (Studi Eksperimen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Gebang)*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Chatif Munif. 2016. “*Gurunya Manusia Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*”. Yogyakarta: Mizan.
- Dasopang Muhammad Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Vol 3, No.2. Padangsimpuan : Jurnal IAIN Padangsimpuan.
- Dermawan. 2016. *Pengertian, Macam-macam dan Manfaat Ice Breaking dalam Pembelajaran*. Kediri: FKIF/PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Depoter, Bobby, dkk. 2016. *Membiasakan Pembelajaran Nyaman dan Menyenangkan*. Jakarta: PT. Mizah Pustaka.
- Fanani Ahmad. 2010. *Ice Breaking dalam Proses Belajar Mengajar*. Vol. VI, No. 11. H.68. Surabaya: Jurnal Universitas PGRI Andi Buana Surabaya
- Harsyad Fatwal. 2016. *Studi Komparasi Penggunaan Ice Breaking dan BrainGym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Makassar*. Jurnal. Makassar: UIN Alauddin.

- Mahmudah Isnani. 2019. *Implementasi Ice beaker untuk Menciptakan Kesiapan dan Semangat Belajar Siswa di MI Tegalrejo Sawit*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Maryani Sri. 2014. “*Penerapan Metode Ice Breaking Dalam Melatih Konsentrasi Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika*”. Mataram: Universitas Mataram.
- Noviyanti Ika Nurma. 2019. *Penurunan Tingkat Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Ice Breaking*. Artikel. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhasanah Siti, Sobandi A. 2019. “*Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*”. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.1, No.1. Bandung: Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- Pujiati, Agus Suharjana. 2011. *Modul Matematika SD Program BERMUTU. Pembelajaran Faktor Persekutuan Terbesar dan Kelipatan Persekutuan Terkecil di SD*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Qur'an Kementerian Agama RI. 2021. “*Al-Quran surah dan terjemahannya*”.
- Rezani Rivandra. 2012. “*Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Menggunakan Mesin Untuk Operasi dengan Bantuan Modul di SMK Islam Yogyakarta*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sumardani. 2014. “*Pengaruh Penerapan Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar*”. Artikel Penelitian. <https://jurnal.untan.ac.id>. Pontianak: Universitas Tanjungpura.
- Sunarto. 2017. “*Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*”. Surakarta: Cakrawala Media.
- Suardi Moh. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan 1. Yogyakarta:Depublish.
- Susanah Riya, Dedy Hidayatullah. 2020. *Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar*. JPF ISSN: 2337-5973. Artikel Pendidikan Fisika FKIP. Lampung: Universitas Muhammadiyah Metro.
- Yang Li-Shuan. 2016. *Interpersonal Relationship and The Development of Student Interest in Science*. Electronic Journal of Science Education. Vol.20. No.1. Southwestern University.

Yonny Acep. 2012. *“Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa”*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Pratama.

Yeganehpour Parisa . 2016. *“Using Ice-Breakers In Improving Every Factor Which Considered In Testing Learners Speaking Ability”*. International Journal Vol.7. Edisi 1. Artikel 06 . ISSN 1309-6249. Turkey: Erzurum Attaturk University.





Lampiran 1 Surat Pernyataan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Yamin Arif
NIM : 16 0204 0083
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penyusunan skripsi jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian literatur atau kepuustakaan (*Library Research*). Berdasarkan arahan staf fakultas, penelitian tersebut tidak menggunakan SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN

Demikian surat pernyataan saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun

Palopo, 20 Februari 2021

Yang Me

Muh Yamin Arif



Lampiran 2 Hasil cek plagiasi

